

**PROSPEK PENDIRIAN KOPERASI SYARIAH
DI DESA DANEU KECAMATAN LEBONG ATAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh:

**SISKA FITRIA NINGSIH
NIM: 16631124**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**



Edited with the trial version of
Foxit Advanced PDF Editor
To remove this notice, visit:
www.foxitsoftware.com/shopping

Hal : Pengajuan Permohonan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Siska Fitria Ningsih** yang berjudul **“Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 24 November 2020

Mengetahui

Pembimbing I

Nopriza M. Ag
NIP.197711052009011007

Pembimbing II

M. Sholihin, M.SI
NIP.198402182019031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Fitria Ningsih
NIM : 11631124
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 November 2020

Penulis



Siska Fitria Ningsih
NIM. 16631124



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 027/In.34/FS/PP.00.9/01/2021

Nama : Siska Fitria Ningsih
NIM : 16631124
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Danau Kecamatan Lebong Atas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Desember 2020
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., MA
NIP. 19750409 200901 1 004

Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak
NIP. 19930101 201801 1 004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Lendrawati, S.Ag., S.Pd., MA
NIDN. 2007 03 7703

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul **Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, sudah sepiantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dengan penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
3. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Bunda Busra Febriyarni, M.Ag Penasihat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M.Sholihin, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini

6. Semua Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, khususnya dosen-dosen perbankan syariah yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
7. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Zulfadiyah, Ibundaku Harizal Sukma, Adikku Julia Permata Sari dan seluruh Keluarga Besarku terima kasih telah memberi material maupun semangat serta doa kalian.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Curup, November 2020

Penulis

Siska Fitria Ningsih

Nim: 16631124

MOTTO

**“KARENA SESUNGGUHNÝA DI DALAM SETIAP KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN.**

SESUNGGUHNÝA DI DALAM SETIAP KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.”

(QS. AL INSYIRAH: 5-6)

**“YAKIN ADALAH KUNCI JAWABAN DARI SEGALA PERMASALAHAN,
DENGAN BERMODAL YAKIN MERUPAKAN OBAT MUJARAB PENUMBUH
SEMANGAT HIDUP.”**

(PENULIS)

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah, atas ridha dan rahmat dari mu ya Allah SWT sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan dengan tulus skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku Ayahanda “Zulfadiyah” dan Ibunda “Harizal Sukma” yang selama ini membesarkan, mendidik dan selalu menyertakan doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan penulis ditingkat Strata Satu (S1) dalam Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020.*
- 2. Adikku “Julia Permata Sari” dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu mendoakan sehingga terselesailah skripsi ini.*
- 3. Teman dan sahabatku Siti Ajeng Anggraini, Widanti Dwi Arini, Titin Mardianti dan Widia Popita Sari yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.*

4. *Keluarga Besar Perbankan Syariah Angkatan Tahun 2016, terimakasih semoga kesuksesan menyertai terkhusus keluarga SE.*
5. *Almamaterku*

PROSPEK PENDIRIAN KOPERASI SYARIAH DI DESA DANEU KECAMATAN LEBONG ATAS

Oleh: Siska Fitria Ningsih

ABSTRAK

Desa Daneu, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong merupakan desa yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam. Desa Daneu memiliki penduduk yang cukup padat dan sudah cukup banyak masyarakat yang mendirikan usaha, namun kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dalam memberikan pembinaan dan pelatihan membuat masyarakat sangat sulit mengembangkan usahanya karena keterbatasan permodalan dan minimnya laba usaha. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu lembaga yang mampu menjadi sarana yang akan mengembangkan perekonomian di Desa Daneu dengan memberdayakan masyarakat melalui usaha-usaha kecil mereka. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu, Kecamatan Lebong Atas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat analisis. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu masyarakat Desa Daneu. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 1,71 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai skor 1,05 berarti koperasi syariah mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelemahan dalam menentukan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu, Kecamatan Lebong Atas. Selanjutnya faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai skor 2,03 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai skor 1.00 ini berarti dalam upaya menentukan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas mempunyai peluang yang cukup besar jika dibandingkan dengan ancaman yang akan timbul. Dengan hasil tersebut koperasi syariah dinilai layak atau memiliki prospek untuk didirikan di Desa Daneu, Kecamatan Lebong Atas.

Kata kunci: *Prospek, Koperasi Syariah, Analisis SWOT.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Literatur.....	8
E. Definisi Operasional.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prospek.....	24
B. Koperasi Syari'ah.....	28
C. Analisis SWOT.....	37
D. Kerangka Pemikiran.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Desa Daneu.....	46
B. Sejarah Desa Daneu.....	47
C. Kondisi Geografis Desa Daneu.....	51

D. Keadaan Penduduk.....	52
E. Keadaan Sosial.....	53
F. Keadaan Ekonomi.....	54
G. Potensi/Sumber Daya Desa Daneu.....	54
H. Pembagian Wilayah Desa Daneu.....	55
I. Struktur Organisasi Desa Daneu.....	56
J. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa Daneu.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan/Analisis.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor alternatif jawaban pada faktor internal dan eksternal.....	17
2. Contoh skor skala rating.....	18
3. Contoh matriks <i>IFAS</i>	20
4. Contoh matriks <i>EFAS</i>	20
5. Contoh matriks SWOT.....	21
6. Matriks SWOT.....	39
7. Sejarah Pembangunan Desa.....	48
8. Jumlah penduduk.....	52
9. Jumlah penduduk berdasarkan Agama.....	53
10. Tingkat pendidikan (2019).....	53
11. Tingkat Pekerjaan.....	54
12. Sarana dan Prasarana.....	54
13. Saya mengetahui tentang lembaga keuangan syariah.....	64
14. Saya mendukung pendirian koperasi syariah di Desa Daneu.....	65
15. Saya yakin koperasi syariah bisa membantu pemberdayaan ekonomi dan bisnis usaha mikro.....	66
16. Saya meyakini koperasi syariah memiliki sisi sosial keagamaan.....	67
17. Adanya minat masyarakat dalam berkoperasi.....	67
18. Saya berpikir SDM (Sumber daya manusia) mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah.....	69
19. Saya belum mengetahui transaksi yang digunakan berdasarkan syariah.....	69
20. Saya masih belum mengetahui perbedaan antara bagi hasil dan bunga.....	70

21.	Saya belum mengetahui apa saja produk-produk yang ada pada koperasi syariah.....	71
22.	Saya kurang meyakini bahwa koperasi syariah dapat berkembang lebih baik kedepannya karena pemasarannya kurang optimal.....	72
23.	Desa Daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi.....	75
24.	Adanya dukungan dari pemerintah desa terhadap koperasi syariah.....	75
25.	Adanya lokasi yang strategis bagi koperasi syariah di Desa Daneu karena dekat dengan area perkantoran.....	76
26.	Banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan.....	77
27.	Koperasi syariah bisa membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.....	78
28.	Masyarakat belum mengetahui tentang koperasi syariah.....	79
29.	Adanya lembaga keuangan konvensional.....	80
30.	Minat masyarakat dalam mengembangkan koperasi syariah sangat rendah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan.....	81
31.	Adanya praktek rentenir yang menawarkan proses lebih mudah.....	82
32.	Masyarakat menganggap sistem pada koperasi syariah dan koperasi konvensional sama.....	83
33.	Faktor Internal dan Eksternal.....	86
34.	Internal Factor Analysis Summary (IFAS).....	88
35.	Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS).....	89
36.	Matriks SWOT.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jaring-jaring Keputusan Analisis SWOT.....	22
2. Struktur Organisasi Koperasi Syariah.....	36
3. Analisis SWOT.....	40
4. Kerangka Pemikiran.....	43
5. Peta Desa Daneu.....	51
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Daneu.....	56
7. Hasil Diagram Kekuatan (<i>Strengths</i>).....	64
8. Hasil Diagram Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	68
9. Hasil Diagram Peluang (<i>Opportunities</i>).....	74
10. Hasil Diagram Ancaman (<i>Threats</i>).....	79
11. Hasil Diagram SWOT.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam bidang ekonomi koperasi berperan untuk meningkatkan pendapatan, koperasi menciptakan lapangan kerja, koperasi meningkatkan taraf hidup rakyat, dan koperasi meratakan pendapatan. Koperasi di bidang sosial memiliki peran yakni: *pertama*, mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka maupun dalam membangun tatanan sosial yang lebih berperikemanusiaan. *kedua*, mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi terwujudnya tatanan sosial yang adil dan beradab. *Ketiga*, mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi, yang tidak dibangun atas hubungan-hubungan kebendaan, melainkan atas rasa persaudaraan dan kekeluargaan. *Keempat*, mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin dilindunginya hak dan kewajiban setiap orang. *Kelima*, mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.¹

Koperasi dengan prinsip ekonomi itu memiliki nilai yang penting bagi masyarakat dilihat berdasarkan beberapa faktor: *pertama*, koperasi dapat meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) para anggotanya karena hal ini menjadi dasar pemikiran ekonomi pada saat mendirikan koperasi. *Kedua*,

¹ Rizki Emelia Sinuraya, *Dialog Antara Prinsip-Prinsip dan Nilai-Nilai Koperasi dengan Modal Sosial di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo*, Putat Patuk Gunung Kidul, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol 16, No..pdf, t.t., h. 76.

koperasi dapat meningkatkan skala usaha bersama, koperasi dapat menyelenggarakan pelayanan yang selama ini tidak ada. *Ketiga*, koperasi dapat mengembangkan kegiatan lanjutan. *Keempat*, koperasi memberikan peluang untuk mengembangkan potensi usaha tertentu (yang tidak berkaitan dengan usaha anggota). *Kelima*, koperasi memungkinkan para anggota memanfaatkan fasilitas yang disediakan pihak lain.²

Sepanjang pengamatan dan hasil observasi di lapangan Bahwa Desa Daneu merupakan lokasi yang tepat untuk didirikan sebuah koperasi syari'ah. Hal tersebut disertai dengan beberapa alasan: *pertama*, Desa Daneu adalah salah satu wilayah yang paling banyak memeluk agama Islam. *Kedua*, Desa Daneu memiliki penduduk yang cukup padat dan juga sudah cukup banyak masyarakat yang mendirikan usaha, tetapi karena terbatas di modal banyak usaha yang tidak berkembang dan akhirnya tutup. Sebagai contohnya yaitu usaha kios pupuk yang terpaksa gulung tikar akibat minimnya modal usaha, padahal usaha tersebut sangat menjanjikan dikarenakan masyarakat mayoritas petani dan mereka sangat membutuhkan adanya usaha tersebut didirikan di desa ini.³

Masyarakat di Desa Daneu ini terbilang cukup padat dan desa ini memiliki jumlah penduduk yang berjumlah 1.180 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki yaitu 625 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 555 jiwa dengan jumlah KK 325.⁴

² Rizki Emelia Sinuraya, *Dialog Antara Prinsip-Prinsip dan Nilai-Nilai Koperasi dengan Modal Sosial di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo*, Putat Patuk Gunung Kidul, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol 16, No..pdf, h. 76.

³ Zulfadiyah (Usaha Kios Pupuk), Wawancara, tanggal 29 Desember 2019.

⁴ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu), Wawancara, tanggal 29 Desember 2019.

Di desa ini hanya terdapat dua kepala keluarga yang non muslim selebihnya adalah muslim. Kegiatan keagamaan di Desa Daneu ini juga tergolong cukup bagus dikarenakan aktifnya perangkat agama dan organisasi masjid di desa Daneu.⁵

Dengan adanya koperasi syari'ah ini bisa mengajak masyarakat di Desa Daneu ini untuk melakukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan syariat islam dan yang pastinya halal, sehingga masyarakat tidak lagi harus khawatir dengan salah satu larangan dalam islam yaitu riba.⁶

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Daneu terlihat jelas antara tiga bagian yaitu miskin, sedang dan kaya karena berbeda di mata pencahariannya. mayoritas petani antara lain petani karet, kopi, tanah dan sebagian kecil disektor formal (PNS), honorer, guru, wiraswasta dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Daneu yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Daneu, secara rata-rata tergolong menengah kebawah dan tidak mampu.⁷

Mohammad Hatta mengatakan bahwa koperasi adalah badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan pula oleh Mohammad Hatta bahwa gerakan koperasi adalah melambangkan harapan bagi kaum yang lemah ekonominya berdasarkan self-help dan tolong-menolong diantara anggota-anggotanya yang melahirkan diantara mereka rasa percaya diri sendiri dan persaudaraan.

⁵ Kaffri (Sekretaris Desa), Wawancara, 18 Maret 2020.

⁶ Jarni Susanti (PNS Guru Smp 02 Lebong), Wawancara, 18 Maret 2020.

⁷ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu), Wawancara.

Sehubungan dengan adanya rencana pendirian koperasi syariah di desa ini diharapkan masyarakat ekonomi bawah dan menengah akan semakin mudah untuk memperoleh permodalan, dan masyarakat di desa tidak lagi harus meminjam uang ke bank konvensional ataupun rentenir untuk mendapatkan modal usaha. Selain itu koperasi syariah juga bisa memberikan jasa simpanan agar pada saat para petani panen ataupun usaha para pengusaha kecil sedang meningkat mereka tidak lagi harus ke bank untuk menyimpan uangnya tapi dapat menyimpan uangnya di koperasi.

Lembaga keuangan di daerah ini memang masih terbatas dan akan sangat bagus sekali bila lembaga keuangan syariah yang berbentuk koperasi ini bisa didirikan, kita lihat saja sampai saat ini jarang sekali ada lembaga keuangan berbasis syariah yang menerapkan nilai-nilai agama islam didirikan di daerah ini, terkhususnya di Desa Daneu ini sendiri.⁸

Masyarakat di desa ini butuh lembaga yang bisa membantu mereka keluar dari jeratan hutang yang mereka pinjam di lembaga keuangan konvensional dan rentenir yang bunganya terbilang cukup besar. Kebanyakan masyarakat di desa ini meminjam uang kesana, dan akhirnya hutang mereka tidak terbayar dan bunganya bertambah besar.⁹

Keterlibatan lembaga koperasi di bidang usaha mikro masyarakat Desa Daneu memang cukup besar dan pengajuan pinjaman kepada koperasi lebih cepat

⁸ Suari (Petani), Wawancara, tanggal 19 Maret 2020.

⁹ Pirlo (Pemilik Usaha Bengkel Motor), Wawancara, tanggal 19 Maret 2020.

dan prosedurnya juga tidak begitu sulit, dengan kisaran Rp 1.000.000,- sampai Rp 2.000.000 dalam waktu 1 atau 2 hari pinjaman sudah bisa dicairkan.¹⁰

Perkembangan koperasi konvensional memang memberikan sedikit bantuan kepada masyarakat di Desa Daneu, namun kewajiban angsuran perhari yang dibebankan kepada anggota peminjam dinilai sedikit memberatkan mereka. Akan tetapi masyarakat tidak punya pilihan lain karena hanya itu yang menjadi penyuplai modal dalam mengembangkan usaha-usaha masyarakat di Desa Daneu. Dengan adanya koperasi syari'ah ini akan bisa sangat membantu masyarakat di Desa Daneu agar bisa terbebas dari jeratan hutang yang bunganya cukup besar.¹¹

Berdasarkan hal ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang prospek pendirian koperasi syariah. Desa ini merupakan sebuah desa yang sangat potensial untuk didirikan sebuah lembaga keuangan mikro syariah seperti koperasi syariah. Hal ini ditunjukkan dari data-data yang telah didapatkan oleh penulis baik dari hasil pengamatan di lapangan dan dari segi ekonomi masyarakat.

Melihat hal-hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian apakah saat ini mendirikan sebuah koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas memiliki prospek yang baik nantinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan meneliti bagaimanakah prospek pendirian Koperasi Syariah di Desa Daneu dan apakah Koperasi Syariah ini nantinya akan mampu menjadi sarana yang akan mengembangkan perekonomian Desa Daneu dengan

¹⁰ Sahada Tulaida (Pemilik Usaha Warung Mikro), Wawancara, tanggal 19 Maret 2020.

¹¹ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu), Wawancara.

memberdayakan masyarakat melalui usaha-usaha kecil mereka. Salah satu untuk menilai apakah koperasi syari'ah ini akan berkembang atau tidak yaitu dengan melihat hasil Analisis SWOT nya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul ini yaitu: **“Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus membatasi masalah penelitiannya hanya terfokus pada faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang menjadi indikator pada Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah di Desa Daneu. Dalam hal ini penulis menggunakan indikator kekuatan yaitu berupa unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh koperasi syariah. Indikator kelemahan yaitu berupa keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas. Indikator peluang yaitu berbagai hal dan situasi yang menguntungkan perusahaan. Indikator ancaman berupa faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prospek pendirian koperasi syari'ah dilihat dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan)?
2. Bagaimanakah prospek pendirian koperasi syariah dilihat dari faktor eksternal (peluang dan ancaman)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prospek pendirian koperasi syari'ah dilihat dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan)
2. Untuk mengetahui prospek pendirian koperasi syari'ah dilihat dari faktor eksternal (peluang dan ancaman)

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan pembahasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas melahirkan pemahaman yang baru mengenai bagaimana sebenarnya lembaga keuangan mikro syari'ah non bank yaitu koperasi syari'ah dan secara khusus dapat mengetahui bagaimana prospek pendirian koperasi syari'ah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.
2. Secara praktis
 - a. Masyarakat Desa Daneu

Berdirinya koperasi syari'ah di Desa Daneu akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya dengan cara memberikan pembiayaan dan memudahkan masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

- b. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah di Desa Daneu dalam membantu mensejahterakan masyarakatnya,

mengembangkan usaha masyarakatnya dan membantu memenuhi kebutuhan hidupnya .

c. Akademisi

Penulis berharap penelitian ini akan dapat menjadi sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademis, dan menunjang penulisan yang selanjutnya guna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain serta dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai koperasi syari'ah.

d. Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam masalah ini. Di samping itu juga berguna sebagai pembanding antara teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi pada lembaga yang bersangkutan.

D. Kajian Literatur

“Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.” yang diangkat menjadi judul dari skripsi ini merupakan karya ilmiah yang sejauh ini belum pernah ditulis dilingkungan Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Namun sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu, sehingga bisa dijadikan acuan bagi penulis dalam penelitiannya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Irma Sari Prodi Perbankan Syari'ah Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Curup tahun 2012, dengan judul "*Prospek Pendirian Baytul Maal Wat Tamlil (BMT) sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kabupaten Rejang Lebong*".

Hasil penelitiannya menunjukkan peran pemerintah yakni Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rejang Lebong dalam pemberdayaan UKM belum optimal dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dirasakan langsung oleh beberapa pemilik UKM di Kabupaten Rejang Lebong hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi program yang dijalankan oleh Dinas Koperasi. Adapun Prospek Pendirian BMT di Kabupaten Rejang Lebong, berpotensi untuk dapat berkembang dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor terutama faktor keberadaan UKM yang mendukung jika adanya sebuah lembaga keuangan mikro seperti BMT yang akan mendukung perkembangan usaha mereka.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah pada penelitian terdahulu ini tentang bagaimana prospek pendirian Baytul Maal Wat Tamlil (BMT) sedangkan di penelitian ini yaitu Prospek pendirian Koperasi Syari'ah, serta objek penelitiannya lebih spesifik yaitu di Desa Daneu sedangkan pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya lebih luas yaitu Kabupaten Rejang Lebong

¹² Irma Sari, *Prospek Pendirian Baytul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Rejang Lebong* (Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Curup, Curup, 2012), h. ix.

- 2) *Penelitian* yang dilakukan oleh Bryzan Pratama Raka Juang Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas diponegoro, Semarang tahun 2016. Dengan judul “*Strategi Pembentukan Koperasi Pertanian Syariah Untuk Pembiayaan Pertanian Holtikultura (Studi kasus Kabupaten Semarang)*”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Koperasi pertanian syariah merupakan instrumen potensial dalam mendukung pertanian unggulan di Kabupaten Semarang. Potensi yang dimiliki koperasi pertanian syariah adalah jumlah penduduk yang mayoritasnya beragama Islam dan bekerja di sektor pertanian di Kabupaten Semarang, akan tetapi koperasi pertanian syariah ternyata masih kurang berkembang dibandingkan dengan lembaga perbankan dalam mendukung pertanian yang ada di Kabupaten Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan koperasi pertanian syariah di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP). Analisis pembentukan koperasi pertanian syariah meliputi aspek manajemen, sumber daya manusia, sosialisasi dan regulasi.

Hasil analisis dengan menggunakan metode ANP menunjukkan bahwa dari empat aspek strategi pembentukan koperasi pertanian syariah di Kabupaten Semarang menghasilkan aspek manajemen sebagai prioritas utama dan strategi pembentukan yang tepat untuk diterapkan adalah perbaikan manajemen dalam pengelolaan koperasi. Manajemen pelolaan

yang baik akan mendukung kelancaran dalam pembentukan koperasi pertanian syariah di Kabupaten Semarang.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah pada penelitian terdahulu ini ruang lingkungannya lebih sempit yaitu Pembentukan Koperasi Pertanian Syari'ah yang hanya berfokus pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani saja, sedangkan dalam penelitian ini yaitu ruang lingkungannya lebih luas yaitu seluruh masyarakat terkhususnya masyarakat di Desa Daneu.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan arti dari masing-masing kata yaitu sebagai berikut:

1. Prospek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prospek diartikan sebagai harapan masa depan atau kemungkinan yang baik. Teori prospek pertama kali dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada awal tahun 1980-an, dimana pada dasarnya teori ini mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi yang merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi di antara dua pilihan.

Teori prospek ini dapat dipakai untuk melihat banyak sekali fenomena perilaku manusia di berbagai bidang kehidupan, khususnya pada proses

¹³ Bryzan Pratama Raka Juang, *Strategi Pembentukan Koperasi Pertanian Syari'ah Untuk Pembiayaan Pertanian Holtikultura (Studi Kasus Kabupaten Semarang)*. Skripsi. (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas diponegoro, Semarang, 2016), h. vii.

pengambilan keputusan yang kadangkala tidak masuk akal. Teori ini dipakai untuk mengukur (melakukan measurement perspective) terhadap perilaku orang atau organisasi dalam mengambil keputusan.¹⁴

prospek disini merupakan suatu kemungkinan yang baik dari suatu hal untuk kedepannya atau yang akan datang, dalam hal ini adalah pendirian sebuah koperasi syari'ah.

2. Koperasi Syari'ah

Koperasi syari'ah adalah koperasi yang beranggotakan beberapa orang yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syari'ah).¹⁵

Menurut Buchori koperasi syari'ah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam agama islam.¹⁶ Usaha koperasi syari'ah meliputi semua kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat (*thayib*) serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil, dan tidak riba, perjudian (*maysir*) serta ketidakjelasan (*gharar*). Untuk menjalankan fungsi perannya, koperasi syari'ah menjalankan usaha sebagaimana tersebut dalam sertifikasi usaha koperasi. Usaha-usaha yang diselenggarakan koperasi

¹⁴ Egi Delliana, *Analisis Faktor-Faktor Penentu Mindset Financial (Studi pada Pelaku Usaha di Beberapa Wilayah Kabupaten Banyumas)* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, Purwokerto, 2016), h. 8.

¹⁵ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syari'ah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 93.

¹⁶ Nur S. Buchori, *Koperasi Syari'ah* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), h. 76.

syari'ah harus dinyatakan sah berdasarkan fatwa dan ketentuan Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Threath*). Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang dan ancaman lingkungan luar strategi yang menyajikan kombinasi terbaik di antara keempatnya.

Teori SWOT menurut Wheelen dan Hunger merupakan sebuah langkah untuk dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Lingkungan eksternal berisi variabel peluang dan ancaman (*opportunies and threats*) yang berada di luar organisasi dan bukan merupakan hal yang dapat dikontrol oleh pimpinan organisasi dalam jangka waktu dekat. Lingkungan internal organisasi terdiri dari variabel kekuatan dan kelemahan (*strenghts and weaknesess*) yang berada dalam tubuh organisasi itu sendiri dan biasanya tidak dalam kontrol pimpinan organisasi dalam waktu dekat.

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antar unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh

organisasi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.¹⁷

F. Metode penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak.¹⁸ Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif berupa tabel, grafik maupun diagram, dimana tabel, grafik dan diagram tersebut menggunakan distribusi persentase dan nominal. Pada penelitian ini akan dideskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kondisi sebenarnya yang terjadi atau fakta di lapangan untuk kemudian akan dicermati dan diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai semua individu atau objek yang menjadi bahan

¹⁷ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Bandung: Prenadamedia Group, 2015), h. 107.

¹⁸ Soerjono dan Abdul Rahman, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 23.

penelitian. Kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa Daneu sejumlah 1.180 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.²⁰ Data yang diambil dilakukan secara sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 30 orang masyarakat dengan cara melihat daftar jumlah penduduk di Desa Daneu karena populasi penelitian bersifat homogen.

Banyak peneliti mengetahui bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat kendala-kendala yang dominan (sebagian orang mengatakan alasan yang klise), yaitu adanya keterbatasan dana (biaya), waktu dan tenaga. Oleh karena itu alasan inilah yang sering muncul untuk menjawab

79. ¹⁹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h.

27. ²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2014), h.

pertanyaan tersebut. Ada sejumlah alasan (argumentasi), mengapa penelitian *random sampling* dilakukan, diantaranya adalah:²¹

- 1). Ukuran atau jumlah anggota populasi yang terlalu besar, yang tidak memungkinkan diselesaikan dengan berbagai keterbatasan tersebut diatas.
- 2). Sementara di sisi lain, anggota populasi memiliki ciri-ciri yang homogen (seragam), maka manakala peneliti mengambil sampel secara "benar" hasil penelitian sampling yang dilakukan akan dapat mewakili atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- 3). Dengan kecermatan peneliti di dalam mendeskripsi ciri-ciri populasi dalam sampel, ketepatan dalam memilih teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel yang memadai akan dapat dipertanggung jawabkan bahwa sampel penelitian akan dapat mewakili populasi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan pengumpul data dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan instrumen adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan mengolah data. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi.²²

²¹ William G. Cochran, *Teknik Penarikan Sampel, Edisi Ketiga* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1981), h. 54.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 46.

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Dalam penelitian kuantitatif data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penyekoran. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skor Alternatif Jawaban pada faktor internal dan eksternal

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Kuat	4
Kuat	3
Agak Kuat	2
Sedikit Kuat	1

4. Data dan Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan informasi langsung.²³ Data tersebut bisa di peroleh langsung dari penyebaran angket yang diberikan kepada responden yaitu masyarakat Desa Daneu.

b. Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

dapat memperkuat data pokok.²⁴ Studi kepustakaan yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berupa buku-buku yang berisi tentang teori dan materi sekilas tentang koperasi, jurnal atau literatur yang berhubungan dengan prospek pendirian koperasi syariah, dokumen atau data-data dari Desa Daneu, dan sebagainya, yang semuanya bisa mendukung penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan penyajian daftar pertanyaan secara tertulis yang dibuat oleh penulis selaku peneliti untuk diajukan kepada responden atau alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden.²⁵

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Sedangkan untuk kuesioner Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas menggunakan alternatif jawaban untuk pembobotan dan rating.

²⁴ Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

²⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 21

Tabel 1.2 Contoh Skor Skala Rating

Faktor Internal			Faktor Eksternal		
Uraian	S	W	Uraian	O	T
Sangat kuat/sangat lemah	4	-4	Sangat berpeluang/sangat mengancam	4	-4
Cukup kuat/cukup lemah	3	-3	Berpeluang/mengancam	3	-3
Sedikit kuat/sedikit lemah	2	-2	Sedikit bepeluang/sedikit mengancam	2	-2
	1	-1		1	-1

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa peraturan perundang-undangan, buku-buku, dan lain sebagainya.²⁶ Metode ini tujuannya untuk memperoleh data-data berkaitan dengan objek penelitian sehingga akan membantu penulis dalam menggali informasi dan memperkuat data dari berbagai sumber yang mendukung.

Metode ini tujuannya adalah untuk memperoleh data-data dari instansi kemasyarakatan di Desa Daneu, tentang keadaan masyarakat Desa Daneu, perekonomian terutama di sektor usaha-usaha kecil dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu menggunakan Model Analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 293.

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dimasukkan kedalam matriks yang disebut matriks faktor strategi internal atau *IFAS (Internal Strategic Factor Analisis Summary)*. Faktor eksternal dimasukkan kedalam matriks yang disebut matriks faktor strategi eksternal *EFAS (Eksternal Strategic Factor Analisis Summary)*.

Tabel 1.3 contoh matriks IFAS

No	Internal faktor	Bobot	Rating	Skor
	Total			

Perhitungan matriks *IFAS* dengan cara memperhitungkan bobot dan rating terhadap faktor yang terpilih. Pertama, masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel *IFAS*, Selanjutnya berikan masing-masing bobot yang sesuai dengan jawaban respon dibagi jumlah keseluruhan (total). Penentuan bobot faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap posisi strategis perusahaan dengan skala 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00. Kemudian pada kolom rating berikan skala mulai dari 4 (paling tinggi) sampai dengan 1 (paling rendah) yang berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden.

Tabel 1.4 Contoh matriks EFAS

No	Eksternal faktor	Bobot	Rating	Skor
	Total			

Perhitungan matrik *EFAS* sama halnya dengan matrik *IFAS*, dan pada Tahapan terakhir yaitu menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating kemudian jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap *IFAS* maupun *EFAS*.

2. Analisis matriks SWOT

Tabel 1.5 Contoh Matriks SWOT

	<i>Strenghts (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ni adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

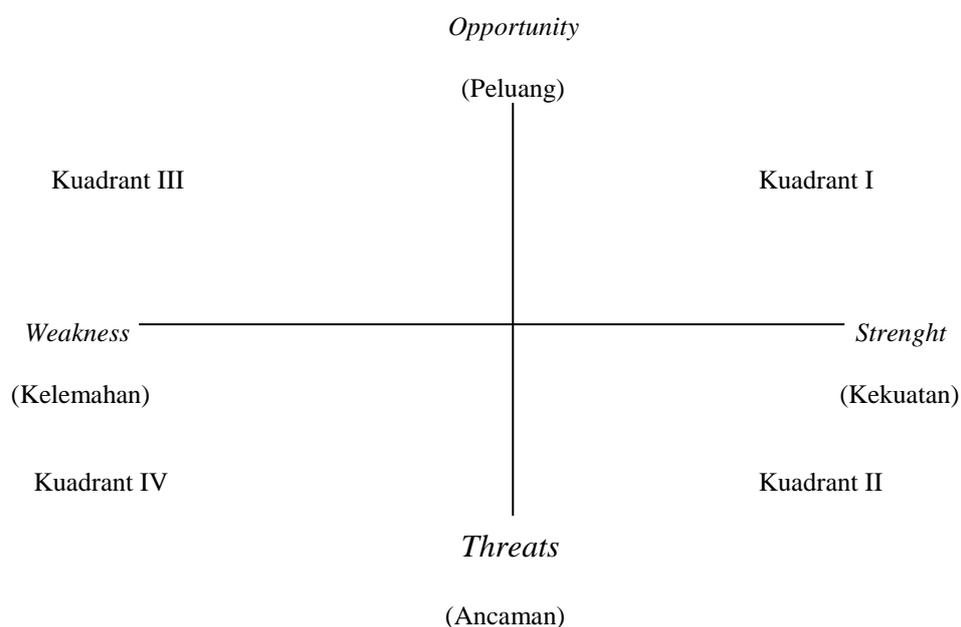
d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3. Diagram Analisis SWOT

Besarnya faktor-faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang telah dianalisis (hasil perkalian bobot faktor dengan rating), maka selanjutnya kan dimasukkan dalam diagram cartesius digambarkan sebagai berikut:²⁷

Gambar 1.1 Jaring-jaring Keputusan Analisis SWOT



G. Sistematika penulisan

Dalam menghasilkan tulisan yang baik, maka pembahasannya harus diuraikan secara sistematis. Untuk memperoleh penulisan yang teratur yang terbagi dalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁷ Mualifah, *Analisis SWOT Kinerja Karyawan dan Minat Nasabah dalam Peningkatan Kualitas Pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung*” (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2015), h. 63.

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori dan Kerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan mengenai Prospek Pendirian Koperasi Syariah..
- Bab III : Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang profil Desa Daneu.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Analisis
Terdiri dari hasil penelitian dan analisis tentang prospek pendirian Koperasi Syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.
- Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prospek

1. Teori Prospek

Prospek adalah suatu harapan atau kemungkinan. Secara sederhana, arti prospek didefinisikan sebagai suatu hal yang mungkin terjadi sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu.²⁸

Prospect Theory (teori prospek) pertama kali dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada awal tahun 1980-an dimana pada dasarnya teori ini mencakup dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan ekonomi (Psikoekonomi) yang merupakan suatu analisis perilaku seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi di antara dua pilihan. Teori prospek berfokus pada bagaimana keputusan nyata diambil (*descriptive approach*). Teori prospek sebenarnya sangat sederhana, dimulai dengan penelitian Kahneman dan Tversky terhadap perilaku manusia yang dianggap aneh dan kontradiktif dalam mengambil suatu keputusan. Subyek penelitian yang sama diberikan pilihan yang sama namun diformulasikan secara berbeda. Oleh Kahneman dan Tversky, hal ini disebut sebagai *risk-aversion* dan *risk-seeking behavior*.

Teori prospek ini dapat dipakai untuk melihat banyak sekali fenomena perilaku manusia di berbagai bidang kehidupan, khususnya pada proses pengambilan keputusan yang kadang kala ‘tidak masuk akal’. Teori ini

²⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 80.

dipakai untuk mengukur (melakukan *measurement perspective*) terhadap perilaku orang atau organisasi dalam mengambil keputusan.²⁹

Prinsip-prinsip yang diajukan oleh teori prospek:³⁰

a. Fungsi nilai (*value function*)

Teori prospek mendefinisikan nilai di dalam kerangka kerja bipolar di antara perolehan (*gains*) atau kehilangan (*losses*). Keduanya bergerak dari titik tengah yang merupakan referensi netral. Fungsi nilai bagi suatu perolehan (mendapatkan sesuatu) akan berbeda dengan kehilangan sesuatu. *Value* bagi suatu kehilangan dibobot lebih tinggi, sedangkan *value* bagi suatu perolehan dibobot lebih rendah.

b. Pembingkai (*framing*)

Teori prospek memprediksi bahwa preferensi (kecenderungan memilih) akan tergantung pada bagaimana suatu persoalan dibingkai atau di formulasikan.

c. Perhitungan Psikologis (*psychological accounting*)

Psychological accounting atau perhitungan mental atau psikologis adalah orang yang membuat keputusan tidak hanya membingkai pilihan-pilihan yang ditawarkan, tetapi juga membingkai hasil serta akibat dari pilihan-pilihan itu.

²⁹ Egi Delliana, *Analisis Faktor-Faktor Penentu Mindset Financial (Studi pada Pelaku Usaha di Beberapa Wilayah Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, Purwokerto, 2016), h. 8.

³⁰ Egi Delliana, h. 9.

d. Probabilitas (*probability*)

Teori prospek berpandangan kecenderungan orang dalam membuat keputusan merupakan fungsi dari bobot keputusan (*decision weight*). Bobot keputusan ini tidak selalu dihubungkan dengan besar kecilnya peluang atau frekuensi kejadian. Fenomena ini berlaku pada kejadian yang menimbulkan kerugian berskala besar. Seperti bencana alam, wabah penyakit, kelaparan dan bom nuklir.

e. Efek kepastian (*certainty effect*)

Teori prospek memprediksi bahwa pilihan yang dipastikan tanpa risiko sama sekali akan lebih disukai dari pada pilihan yang masih mengandung risiko meski kemungkinannya sangat kecil. Sebab, orang-orang cenderung menghilangkan sama sekali adanya risiko (*eliminate*) dari pada hanya mengurangi (*reduce*).

2. Indikator prospek

Cara mengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.³¹ Kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha yaitu:³²

- a. Bidang usaha dan jenis usaha yang akan dirintis
- b. Bentuk dan kepemilikan usaha yang akan dipilih
- c. Tempat usaha yang dipilih
- d. Organisasi usaha yang akan digunakan
- e. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh

³¹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 47.

³² Surya, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet.ke-4, h. 7.

f. Lingkungan usaha yang mungkin berpengaruh

Teori prospek pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kamal Zubair yang berjudul “Prospek Program Studi Perbankan Syariah (Studi Lembaga Keuangan Syariah di Parepare)”.

Prospek adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Prospek atau harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan. Komponen yang terkandung dalam teori harapan memiliki arah tujuan, yaitu sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan harus memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian. Oleh sebab itu teori harapan tersebut spesifik pada kemampuan untuk menghasilkan rencana dalam pencapaian tujuan dan kepercayaan pada kemampuan untuk mengimplementasikan tujuan tersebut.³³

Dalam konteks penelitian ini, tujuan dari program Studi Perbankan Syariah untuk menghasilkan alumni yang menjadi sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan syariah merupakan sesuatu yang menjadi harapan oleh pimpinan lembaga keuangan syariah di Parepare. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai tanggapan dan prospek atau harapan Lembaga Keuangan Syariah di Parepare terhadap pembukaan Program Studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare sebagai

³³ Muhammad Kamal Zubair, “*Prospek Program Studi Perbankan Syariah (Studi Lembaga Keuangan Syariah di Parepare)*”. Skripsi. (Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, Parepare, 2018), h. 44-45.

calon pengguna lulusan program studi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan apresiasi pengelola Lembaga Keuangan Syariah terhadap pembukaan Program Studi Perbankan Syariah sangat positif sekali. Lembaga keuangan dan perbankan syariah yang ada di Parepare memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pembukaan program studi ini. Para praktisi lembaga keuangan syariah juga berharap lulusan Program Studi Perbankan Syariah mampu menguasai konsep perbankan syariah baik pada teori maupun praktek.³⁴

B. Koperasi Syari'ah

1. Pengertian Koperasi Syari'ah

Koperasi berasal dari Bahasa Latin "*Copere*" yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* Berarti Bersama dan *operation* berarti bekerja, sehingga penggabungan keduanya mengandung arti bekerja sama. Bekerja sama dalam hal ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama. Dalam hal ini, koperasi berarti suatu wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama (kolektif).³⁵ Kemudian suatu wadah atau perkumpulan kerja sama dinamakan koperasi apabila memenuhi persyaratan tertentu, seperti: memiliki landasan, asas, tujuan, prinsip organisasi, jumlah anggota minimal, struktur

³⁴ Muhammad Kamal Zubair, h. 45.

³⁵ Achmad Solihin dan Etty Puji Lestari, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 2.

organisasi, *job description* (pembagian kerja), wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan khas.³⁶

Koperasi juga merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Syariah berasal dari bahasa arab yang berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mestinya dilalui, syariah juga berarti peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah dan harus dilalui seorang muslim, jadi syariah berisi peraturan dan hukum-hukum yang menentukan garis hidup yang harus dilalui oleh seorang muslim/hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk dikerjakan oleh hambanya melalui perintahnya dalam al-Quran dan hadist.³⁷

Kegiatan usaha jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (syari'ah), sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan, Standar operasional manajemen bagi KJKS dan UJKS koperasi adalah struktur tugas, prosedur kerja, sistem manajemen dan standar kerja yang dapat dijadikan acuan/panduan bagi pihak manajemen KJKS dan UJKS Koperasi dalam memberikan pelayanan bermutu, bagi pata anggotanya dan pengguna jasa lainnya. Berikut beberapa definisi koperasi syari'ah:

³⁶ Achmad Solihin dan Etty Puji Lestari, h. 3.

³⁷ Syaikh Mahmud Syalhut, *Al-Islam, Aqidah wal Syariah* (Cet. 1, 1959), h. 68.

- a. Menurut Buchori mendefinisikan koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika miral dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam agama islam.³⁸
- b. Menurut Peraturan Menteri mendefinisikan koperasi syariah atau Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.

Secara rinci koperasi syari'ah merupakan sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syari'ah islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnag. Pengertian umum dari Koperasi syari'ah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa DSN-MUI/no.07/DSN-MUI/VI/2000 yang menjelaskan tentang koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba yang berarti tumbuh (berkembang), maysir yaitu mengandung unsur perjudian dan gharar yaitu ketidakpastian atas sesuatu.

³⁸ Nur S. Buchori, *Koperasi Syari'ah* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 76.

2. Landasan Koperasi Syariah

Dari aspek hukum, penelitian dapat dilakukan melalui uji materiil terhadap pasal-pasal nya. Hal ini disebabkan regulasi yang berkaitan dengan koperasi di Indonesia saat ini cukup banyak mengalami perubahan. Adapun landasan koperasi syariah di Indonesia saat ini dapat dikategorikan dalam:³⁹

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- b. Koperasi syariah berlandaskan syariah islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunna dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan.
- c. No. 1 Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.
- d. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35/2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah.
- e. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.

³⁹ Burhanudin, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 1.

3. Syarat-Syarat Pendirian Koperasi Syariah

Persyaratan untuk mendirikan koperasi, dapat disimpulkan dari peraturan perundang-undangan koperasi antara lain sebagai berikut:⁴⁰

- a. Persyaratan pembentukan koperasi didasarkan atas bentuk koperasi yang akan dibentuk yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.
- b. Untuk persyaratan pembentukan koperasi primer memerlukan 20 orang anggota dengan iuran setiap orang masing-masing Rp. 1.000.000, dan untuk koperasi sekunder memerlukan minimal 3 koperasi yang telah berbadan hukum.
- c. Koperasi yang akan dibentuk harus berkependudukan di Wilayah Negara Republik Indonesia.
- d. Dilakukan dengan akta pendirian yang memuat anggaran dasar.
- e. Anggaran dasar koperasi harus memuat:
 1. Daftar nama pendiri
 2. Nama dan tempat kependudukan
 3. Maksud dan tujuan serta bidang usaha
 4. Ketentuan mengenai keanggotaan
 5. Ketentuan mengenai rapat anggota
 6. Ketentuan mengenai pengelolaan
 7. Ketentuan mengenai permodalan
 8. Ketentuan mengenai jangka waktu berdirinya
 9. Ketentuan mengenai pembagian sisa hasil usaha

⁴⁰ Hendra Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005), h. 18.

10. Ketentuan mengenai sanksi

Apabila persyaratan tersebut di atas telah ada, maka orang-orang yang memprakarsai pembentukan koperasi tersebut atau sebelumnya membentuk diri sebagai Panitia Pendiri, mengundang untuk rapat pendirian koperasi. Konsep anggaran dasar seharusnya telah dipersiapkan oleh Panitia Pendiri untuk dibahas dan selanjutnya disahkan oleh peserta rapat termasuk persetujuan rapat untuk membentuk pengurus dan pengawas dari koperasi yang didirikan.⁴¹

4. Proses Pendirian Koperasi Syariah

Pada umumnya gagasan untuk mendirikan suatu koperasi syariah dapat diuraikan sebagai berikut:⁴²

- a. Melakukan koordinasi dengan lembaga terkait, koordinasi ini tentang teknis penyusunan anggaran dasar agar sesuai dengan peraturan hukum yang mengatur tentang koperasi.
- b. Memilih pengurus dan pengawas serta para wakil yang ditunjuk untuk menandatangani akte pendirian koperasi.

Setelah rapat pembentukan koperasi sudah menyetujui anggaran dasar dan memilih pengurus dan badan pemeriksa serta pejabat pemerintah lainnya juga menyetujui pendirian suatu koperasi. Selanjutnya pengurus bersama pejabat pemerintah adalah:⁴³

⁴¹ Mutiara Anisa Kurniati, *Peluang Pendirian Koperasi Syariah pada Masyarakat Desa Pelalo Kec. Sindang Kelingi Kab. Rejang Lebong*. Skripsi. (Curup, 2019), h. 21.

⁴² Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi, Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 41.

⁴³ Abdul Bashith, h. 178-179.

- a. Mengajukan Akte pendirian yang dibuat rangkap dua dan disertai materai bersama-sama petikan berita acara pembentukan yang memuat catatan tentang jumlah calon anggota beserta nama-nama orang yang diberikan kuasa guna menandatangani akte pendirian koperasi. Akte pendirian ini diajukan kepada Dinas Koperasi.
- b. Jika dinas koperasi telah menerima surat permohonan hak badan hukum secara tertulis disertai dengan Akte pendirian Koperasi, maka pejabat tersebut menyerahkan tanda terima kepada pengurus koperasi. Dalam jangka waktu paling lama tiga bulan sejak tanggal terima tersebut, pejabat telah memberikkan pengesahan atas berdirinya koperasi.
- c. Sebagai tanda bukti persetujuan pejabat tersebut, maka ia mendaftarkan akte pendirian koperasi dalam daftar umum yang disediakan untuk itu pada Dinas Koperasi. Tanggal pendaftaran akte pendirian koperasi itu diberlakukan sebagai tanggal resmi berdirinya koperasi. Hal ini berarti pula bahwa koperasi itu diakui sebagai badan hukum mulai tanggal yang sama.
- d. Akte pendirian yang bermaterai setelah diberi tanggal nomor pendaftaran serta tanda pengesahan oleh pejabat kemudian dikirimkan kepada para pengurus koperasi sedang yang satu lagi disimpan oleh pejabat yang bersangkutan.
- e. Pejabat yang bersangkutan mengumumkan pengesahan koperasi tersebut dalam Berita Negara Republik Indonesia.

5. Struktur Organisasi Koperasi Syariah

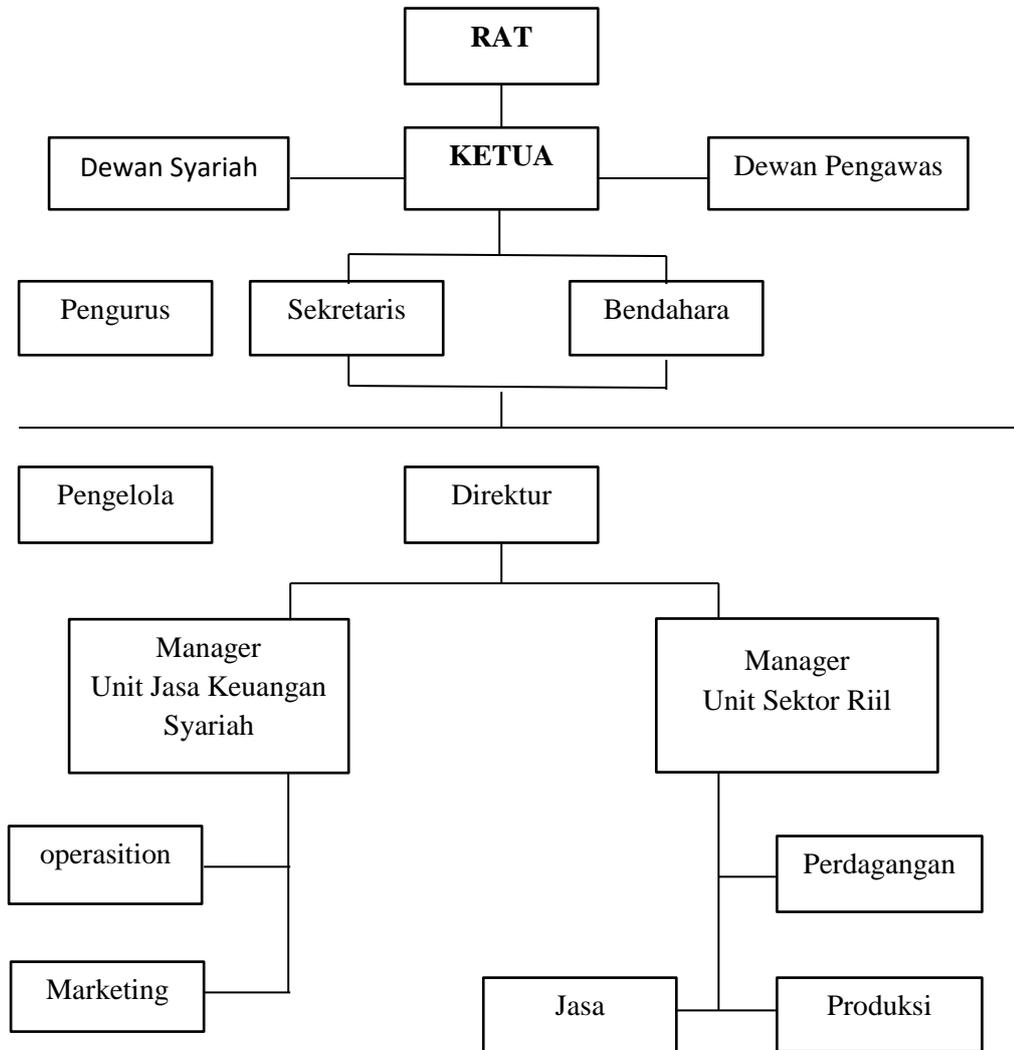
Dalam bagan struktur organisasi koperasi syariah terdiri dari rapat anggota, rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi.

Kepengurusan koperasi syariah seperti pengurus dipilih oleh anggota koperasi syariah dalam rapat anggota dimana untuk pertama kalinya susunan dan nama-nama pengurus dicatat dalam akta pendirian dan masa jabatannya paling lama lima tahun. Pengurus minimal terdiri dari ketua yang sejajar dengan dewan syariah dan dewan pengawas, sekretaris dan bendahara.

Dalam mengelola koperasi syariah, pengurus dapat menunjuk pengelola yang dianggap cakap dan profesional dengan jabatan manager atau jika memungkinkan dan memiliki cakupan usaha yang luas maupun sistem organisasinya yang besar, maka manager tersebut dapat disetarakan sebagai direktur, dan dibawahnya boleh manager. Koperasi syariah dapat dikelola oleh seorang direktur yang dibantu oleh para manager seperti manager unit jasa keuangan syariah yang membawahi bagian operasional dan marketing. Dan manager sektor riil yang membawahi bagian perdagangan, produksi dan jasa.⁴⁴

⁴⁴ Aan Afrianti, *Strategi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Menekan Tingkat Nonforming Financing (NPF) (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ar-Rahman)*". Skripsi. (Jakarta, Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, t.t.), h. 24.

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Koperasi Syariah



C. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Threat*). Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang dan ancaman lingkungan luar strategi yang menyajikan kombinasi terbaik di antara keempatnya. Perusahaan dapat menentukan strategi setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk menghindari ancaman yang ada. Hasil analisis SWOT hanya boleh digunakan sebagai arahan, bukan pemecahan masalah.

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antar unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Petunjuk umum yang sering diberikan untuk perumusan adalah memanfaatkan kesempatan dan kekuatan (O dan S atau *Opportunity dan Strength*). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang, dengan cara mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W atau *Threat dan Weakness*).

Analisis SWOT dilakukan dengan mengelompokkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), setelah itu faktor kekuatan dan kelemahan (faktor internal) dan

faktor peluang serta ancaman (faktor eksternal) dapat disusun menggunakan tabel *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*. Untuk menentukan hasil analisis SWOT pendirian koperasi syariah akan digunakan *IFAS* dan *EFAS* tersebut dengan cara:⁴⁵

1. Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.
2. Menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling tinggi) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor 1).
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 5 (Paling tinggi) sampai dengan 1 (paling rendah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (Peluang yang semakin besar diberi rating +5, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1, sebaliknya jika ancamannya sedikit ratingnya 5).
4. Menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating.

⁴⁵Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT dan TOWS: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: KOMPAS GRAMEDIA, 2014) h. 24-25

5. Memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung).
6. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap *IFAS*.

Setelah beberapa tahapan di lakukan, tahapan selanjutnya yaitu matriks SWOT. Matriks SWOT ini merupakan sebuah alat analisis subjektif untuk mendapatkan informasi yang membantu pemahaman, penyajian, diskusi, dan pengambilan keputusan.⁴⁶

Dalam merumuskan strategi, perusahaan/organisasi bisa menggunakan matriks SWOT, yaitu alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi:⁴⁷

Tabel 2.1 Matriks SWOT

	<u>Strengths (S)</u> Daftarkan 5-10 faktor kekuatan internal	<u>Weakness (W)</u> Daftarkan 5-10 faktor kelemahan internal
<u>Opportunities (O)</u> Daftarkan 5-10 faktor peluang eksternal	<u>Strategi SO</u> Buatlah strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<u>Strategi WO</u> Buatlah strategi disini yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan

⁴⁶ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Bandung: Prenadamedia Group, 2015), h. 107.

⁴⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: KOMPAS GRAMEDIA, 2014), h. 83.

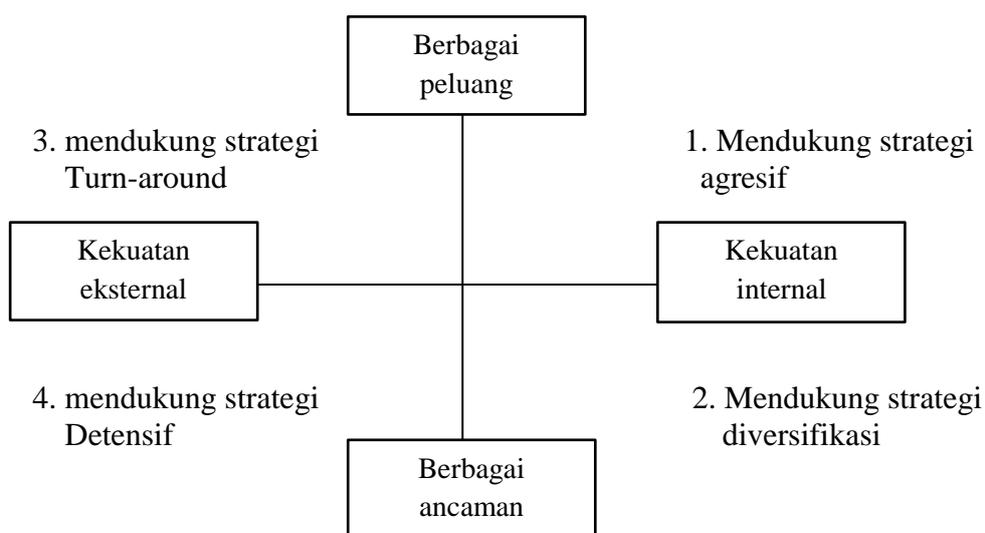
<u>Threats (T)</u>	<u>Strategi ST</u>	<u>Strategi WT</u>
Daftarkan 5-10 faktor ancaman eksternal	Buatlah strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Buatlah strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Arif (2015)

Pada fase ini perusahaan atau organisasi harus membuat analisis SWOT. Perusahaan/organisasi harus melakukan identifikasi cara atau alternatif yang dapat menggunakan kekuatan-peluang untuk menghindari ancaman dan mengatasi kelemahan.

Analisis SWOT adalah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Gambar 2.2 Analisis SWOT



Penjelasan Gambar 2.1 sebagai berikut:⁴⁸

- Kuadran I: ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategi*).
- Kuadran II: perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal meskipun menghadapi berbagai macam ancaman. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
- Kuadran III: perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, perusahaan menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- Kuadran IV: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

⁴⁸ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, h. 109.

2. Komponen Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.

Berikut penjelasan tentang komponen-komponen analisis SWOT :⁴⁹

- a. *Strengths* (kekuatan) adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh koperasi syariah tersebut, yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari pesaingnya. Sebagai contoh dari kekuatan tersebut adalah dukungan dari pemerintah dan keuntungan biaya operasional.
- b. *Weakness* (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif koperasi syariah nantinya.
- c. *Opportunities* (peluang) adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan perusahaan; kebutuhan pelanggan yang tidak dipenuhi dipasar, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Dengan mengetahui peluang lembaga diharapkan dapat memanfaatkannya menjadi potensi yang dapat mengantarkan tujuan utama.
- d. *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan; kurangnya tingkat pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi syariah, dan adanya perusahaan pesaing bisa-bisa akan menjadi hambatan bagi perusahaan

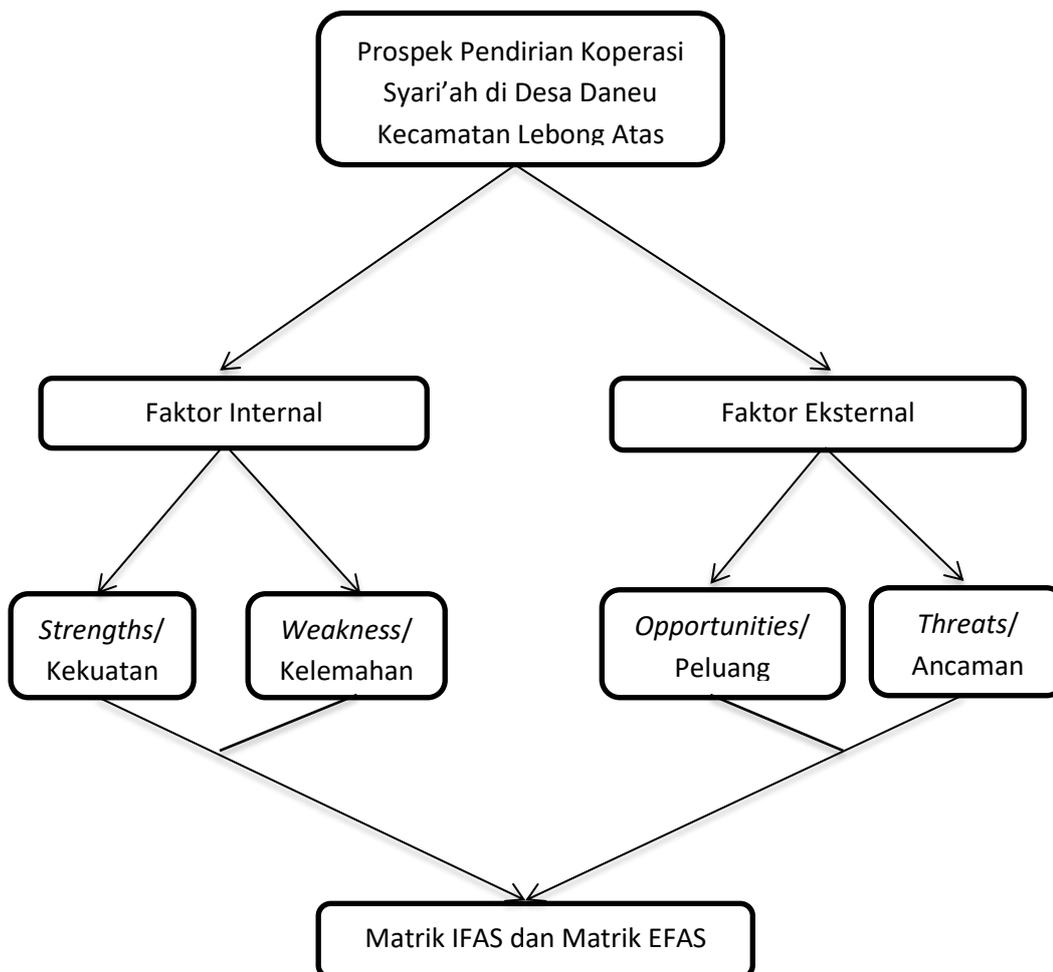
⁴⁹ Susanti dan Lintang Venusita, *Analisis SWOT pada Koperasi di Kalangan Pemuda Bakorwil II*. Skripsi. (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2015), h. 17-19.

dalam menjalankan usahanya baik masa sekarang maupun yang akan datang. Indikator ancaman disini adalah hal yang dapat menghambat perkembangan koperasi syariah ini nantinya.

Dari data diatas penulis gunakan untuk membuktikan bahwa dengan analisis SWOT ini akan sangat efektif untuk melihat prospek yang ada di Desa Daneu untuk nantinya akan dilakukan pendirian koperasi syariah.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan sekilas tentang penelitian yang akan dilakukan. Faktor kekuatan (*Strengths*) disini adalah unsur-unsur yang bisa diunggulkan seperti adanya dukungan dari masyarakat setempat dan keuntungan biaya operasional. Faktor kelemahan (*Weakness*) yaitu keterbatasan dalam sumberdaya, keterampilan dan kapabilitas. Faktor peluang (*opportunities*) yaitu hal yang menguntungkan seperti kebutuhan pelanggan yang tidak dipenuhi dipasar serta kebijakan dari pemerintah. Faktor ancaman (*threats*) yaitu kurangnya tingkat pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi syariah dan adanya perusahaan pesaing yang dapat menghambat perkembangan koperasi syariah ini nantinya.

Salah satu langkah yang tepat untuk melakukan pemetaan bisnis adalah dengan cara melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang menjadi komponen keempat faktor itu, kemudian menerapkannya dalam matriks SWOT, Dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan mampu mengambil keunggulan dari peluang yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mencegah ketidakunggulan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Selain untuk pemilihan alternatif-alternatif strategi, analisis SWOT juga bisa digunakan untuk melakukan perbaikan dan improvisasi. Dengan mengetahui kelebihan (*strength* dan *opportunity*) dan kekurangan (*weakness* dan *threat*), maka juga dapat dilakukan perbaikan diri. Berdasarkan hasil analisis SWOT,

alternative strategi yang dapat dipilih adalah meningkatkan *strength* untuk memanfaatkan *opportunity* atau meningkatkan *strength* untuk mengurangi dampak negatif *threat*, mengurangi *weakness* untuk dapat memanfaatkan *opportunity* atau mengurangi *weakness* untuk mengurangi dampak negatif dari *threat*.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang diteliti adalah bagaimana prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu menggunakan teknik analisis SWOT, setelah mengetahui apa saja faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) maka dapat dilihat apakah koperasi syariah ini memiliki prospek untuk didirikan di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas dengan memperhatikan hasil dari jawaban responden.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Desa Daneu

Penelitian mengenai prospek Koperasi Syariah ini akan dilaksanakan di Desa Daneu. Secara keseluruhan Desa Daneu ini memiliki tiga dusun yang akan diteliti yaitu dusun I, dusun II, dan dusun III. Adapun untuk penjelasan lebih rincinya, sebagai berikut:

Nama Resmi : Desa Daneu

Ibu Kota : Daneu

Kecamatan : Lebong Atas

Kabupaten : Lebong

Provinsi : Bengkulu

Batas Wilayah :

Sebelah Barat : Desa Tabeak Blau 1

Sebelah Utara : Kelurahan Tanjung Agung dan Desa Tabeak
Blau II

Sebelah Selatan : Bukit Pabes

Sebelah Timur : Desa Sukao Kayo

Luas Wilayah : 7.000 ha

B. Sejarah Desa Daneu

Desa daneu adalah bagian dari wilayah Kecamatan Lebong Atas yang dahulunya masih menginduk ke Kecamatan Lebong Utara. Dari keterangan beberapa *tembo* (kepala) masyarakat nama Desa Daneu bermula dari daerah yang menyerupai sebuah Daneu yang tempatnya sekarang berada di daerah Pabes.

Desa Daneu mulai dibentuk pada tahun 1915 dengan penduduk yang masih sangat sedikit dan mayoritas adalah penduduk pribumi. Dan berkedudukan di daerah kaki bukit Pabes tepat didekat tempat TPU Desa Daneu sekarang. Menurut sejarah tokoh masyarakat Daneu itu dulu dipimpin oleh *pembarap* (kepala desa) yaitu Butan, karena desa itu masih berstatus warga Selupuh Lebong, dan selanjutnya warga itu dihapus dan diganti dengan desa yang dijumpai yaitu untuk yang pertama Amer. Maka selanjutnya berkisar antara tahun 1970-an maka berdirilah Kecamatan ini yang terletak di Taba Baru II, maka baru berjalan roda-roda pemerintahan desa sehingga adanya pemilihan kades yang memimpin Desa Daneu serta proses pembangunan Desa Daneu sampai yang meliputi berbagai macam pembangunan masuk ke Desa Daneu mulai dari pembangunan sarana pendidikan sampai ke fasilitas-fasilitas lain.

Pada tahun 2008 terjadi perubahan nama desa sesuai dengan perda Bupati Lebong 2008 Desa Danau menjadi Desa Daneu, guna melestarikan bahasa daerah Rejang. Dan pada tahun 2009 terjadi pemekaran kecamatan dimana kecamatan Lebong Atas tetap menjadi Kecamatan induk yang terdiri dari 6 desa dan kecamatan pemekaran yaitu kecamatan Pelabai yang juga terdiri dari 6 desa.⁵⁰

⁵⁰ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu), Wawancara, tanggal 03 Februari Pukul 13.35 WIB.

Tabel 3.1 Sejarah Pembangunan Desa

No	Tahun	Keterangan
1	1915	Terbentuknya Desa Danau yang pertama kali yang dipimpin oleh pembarap yang bernama Butan
2	1920	Dibentuknya / diubahnya pimpinan Desa dari pembarap ke Baginde yang dipimpin oleh Amer
3	1950	Kepala Desa yang pertama Senarti
4	1950	Dibangunnya masjid sebagai tempat ibadah Al-Hudah
5	1965-1970	Pemilihan Kades yang kedua yaitu Mas'ah
6	1973-1976	Kepala Desa dipegang oleh Abdussuha untuk yang ketiga
7	1982	Pemilihan Kepala Desa yang kelima yang dipegang oleh Badrussaman
8	1984	Pembangunan jalan ke daerah kuburan
9	1986	Pembangunan jalan ke daerah kuburan
10	1992	Pembangunan balai desa yang pertama
11	1993	Pemilihan kepala desa yang keenam yang dipegang oleh Saidina Usman Dibangunnya jalan dari Danau menuju desa Pagar Agung dan jalan menuju UPT Trans Pabes
12	2001-2008	Pemilihan kades yang ke Tujuh yang dipimpin oleh M.Rasyat
13	2008	Desa Danau terjadi perubahan nama menjadi Desa Daneu sesuai dengan perda tahun 2008 Bupati Lebong
14	2008	Untuk pertama kalinya Desa Daneu mendapat program PNPM-MP yang diikuti 12 desa se-kecamatan Lebong Atas yang masih merupakan kecamatan induk, dan desa tidak terdanai dalam MAD Prioritas Usulan untuk kegiatan sarana prasarana dan terdanai untuk kegiatan SPP 1 kelompok sebesar Rp.9.500.00,-
15	2008-2009	Di pimpin oleh PJS Kades A.Sairul
16	2009	Untuk ke dua kalinya desa Daneu mendapat bantuan BLM PNPM-MP dengan kegiatan Pembuatan gedung PAUD/TPA, dan 2 kelompok SPP yang mendapat pinjaman
17	2010	Desa Daneu mendapat BLM PNPM-MP dan LMP dengan jenis kegiatan Jl Rabat Beton dan penghijauan Bukit Pabes dan pinjaman SPP 2 kelompok
18	2010-2015	Pemilihan kades yang ke delapan yang dipimpin

		oleh Ahmad jais
19	2016	Di pimpin oleh PJS Kades A.Sairul
20	2017	Dipimpin oleh kades Mahli Sohar sampai sekarang. Desa Daneu mendapat bantuan Alokasi Dana Desa (ADD), Droping APBD Daerah dan Dana Desa (DD) dan Droping APBN

Sumber: Desa Daneu dalam angka tahun 2019

Berdasarkan sejarah Desa Danau terbentuk pada tahun 1915 yang dipimpin oleh *pembarap* (kepala desa) yaitu Butan. Selanjutnya warga itu dihapus dan pada tahun 1920 diubahnya pimpinan Desa dari pembarap ke Baginde yang dipimpin oleh Amer. Sejak tahun 1950-1965 kepala desa yang pertama dipimpin oleh Senarti. Pada masa jabatannya tidak banyak pembangunan yang didirikan yaitu pada tahun 1950 dibangun sebuah masjid sebagai tempat ibadah masyarakat Desa Danau yang dinamakan dengan Al-Hudah.

Berlanjut pada tahun 1965-1970 Desa Danau dipimpin oleh Mas'ah, tahun 1973-1976 Kepala Desa dipegang oleh Abdussuha untuk yang ketiga. Pada tahun 1982 Pemilihan Kepala Desa yang kelima dipegang oleh Badrussaman, pada masa pemerintahannya dibangunlah jalan ke kuburan pada tahun 1984 dan dilanjutkan dengan pembangunan balai desa pada tahun 1992. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 1993 Pemilihan kepala desa yang keenam dipegang oleh Saidina Usman, pada masa pemerintahan Usman dibangun jalan dari Desa Danau menuju Desa Pagar Agung dan jalan menuju UPT Trans Pabes.

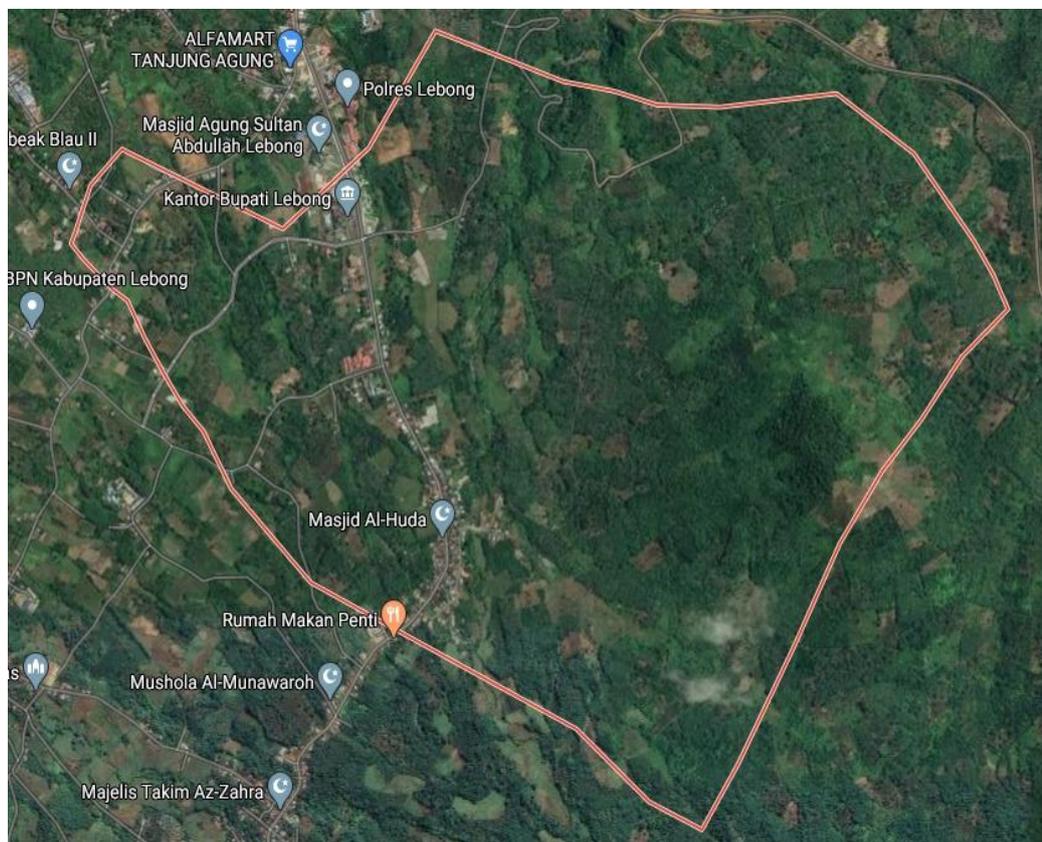
Pada tahun 2001-2008 Desa Daneu dipimpin oleh M.Rasyat, pada tahun ini sesuai dengan peraturan daerah Bupati Lebong nama Desa Danau di ubah menjadi Desa Daneu guna melestarikan bahasa daerah Rejang. Dan pada tahun

ini Untuk pertama kalinya Desa Daneu mendapat program PNPM-MP yang diikuti 12 desa se-kecamatan Lebong Atas yang masih merupakan kecamatan induk, dan desa tidak terdanai dalam MAD Prioritas Usulan untuk kegiatan sarana prasarana dan terdanai untuk kegiatan SPP 1 kelompok sebesar Rp.9.500.00,-. Pada tahun 2008-2009 Desa Daneu dipimpin oleh PJS Kades A.Sairul, dan untuk ke dua kalinya desa Daneu mendapat bantuan BLM PNPM-MP dengan kegiatan Pembuatan gedung PAUD/TPA, dan 2 kelompok SPP yang mendapat pinjaman. Tahun selanjutnya 2010 Desa Daneu mendapat BLM PNPM-MP dan LMP dengan jenis kegiatan Jl Rabat Beton dan penghijauan Bukit Pabes dan pinjaman SPP 2 kelompok.

Pada tahun 2010-2015 Desa Daneu dipimpin oleh Ahmad Jais, pada pemerintahannya tidak banyak pembangunan yang terjadi. Pada tahun 2016 A.Sairul kembali memimpin sebagai Kepala Desa. Tahun 2017 sampai sekarang yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah Mahli Sohar, pada tahun ini Desa Daneu mendapat bantuan Alokasi Dana Desa (ADD), Droping APBD Daerah dan Dana Desa (DD) dan Droping APBN.

C. Kondisi Geografis Desa Daneu

Gambar 3.1 Peta Desa Daneu



Sumber: Google Maps, Diakses pada tanggal 04 Agustus 2020 Pukul 09.00WIB

Desa daneu terletak di dalam wilayah kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:⁵¹

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tabeak Blau 1 Kecamatan Lebong Atas
- Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tanjung Agung kecamatan Pelabian dan Desa Tabeak Blau II
- Sebelah selatan berbatasan dengan Bukit Pabes
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukao Kayo kecamatan Lebong Atas

⁵¹ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu).

Luas wilayah Desa Daneu adalah 7.000 ha Iklim Desa Daneu, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Daneu kecamatan Lebong Atas.

D. Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Daneu mayoritas masyarakat Rejang, walaupun di dalam Desa Daneu penduduknya banyak pendatang dari Daerah Jawa tetapi adat yang digunakan di Desa Daneu adalah adat Rejang. Karena adat Rejang adalah adat dari nenek moyang atau para leluhur masyarakat Desa Daneu terdahulu.⁵²

Desa Daneu mempunyai Jumlah penduduk desa yaitu 325 KK dan 1.180 Jiwa yang terdiri dari:

Tabel 3.2. Jumlah penduduk

No	Keterangan	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	625 Orang
2	Perempuan	555 Orang
Jumlah		1.180 Orang

Sumber: Desa Daneu dalam angka tahun 2019

Masyarakat di Desa Daneu ini terbilang cukup padat dan desa ini memiliki jumlah penduduk yang berjumlah 1.180 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki yaitu 625 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 555 jiwa dengan jumlah KK 325.

⁵² Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu).

Tabel 3.3. Jumlah penduduk berdasarkan Agama

No	Keterangan	Jumlah
1	Islam	1.172 Orang
2	Kristen	8 Orang
3	Khatolik/Protestan	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Konghuchu	0
Jumlah		1.180 Orang

Sumber: Desa Daneu dalam angka tahun 2019

Masyarakat di Desa Daneu ini mayoritas penduduknya adalah muslim. Dari jumlah penduduk yang ada yaitu 1.180 Orang diantaranya hanya 8 orang yang beragama kristen sedangkan sisanya 1.172 orang yaitu masyarakat beragama islam.

E. Keadaan sosial

Tabel 3.4. Tingkat pendidikan (2019)

No	Jenis Sekolah	Jumlah Jiwa
1	PraSekolah	77 Orang
2	SD	135 Orang
3	SLTP	98 Orang
4	SLTA	50 Orang
5	Sarjana	26 Orang
Jumlah		386 Orang

Sumber: Desa Daneu dalam angka tahun 2019

Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Daneu termasuk kategori sedang, pendidikan masyarakat di Desa Daneu ini secara rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) lebih mendominasi.⁵³

⁵³ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu).

F. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Daneu, secara rata-rata tergolong menengah ke bawah dan tidak mampu. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Daneu terlihat jelas antara tiga bagian yaitu miskin, sedang dan kaya karena perbedaan mata pencahariannya, mayoritas petani antara lain petani karet, kopi, tanah dan sebagian kecil disektor formal (PNS), honorer, guru, wiraswasta dan lain-lain.

Tabel 3.5. Tingkat Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	262 KK
2	Pedagang	10 KK
3	PNS	25 KK
4	Buruh	28 KK
Jumlah		325 KK

Sumber: Desa Daneu dalam angka tahun 2019

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Daneu terlihat jelas antara tiga bagian yaitu miskin, sedang dan kaya karena berbeda di mata pencahariannya. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Daneu yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.⁵⁴

⁵⁴ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu).

G. Potensi/ sumber daya Desa Daneu

Tabel 3.6. Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Balai Desa / Kantor	1 unit
2	Masjid	1 unit
3	Pos Kamling	0 unit
4	Gedung TPA	1 unit
5	SD Negeri	1 unit
6	TPU	1 unit
7	Sungai	7000 m
8	Jalan Tanah	5 km
9	Jalan Teaplot	2 km
10	Jalan Aspal Hotmik	3000 m
11	Sumur Gali	150
12	Jembatan Beton	2

Sumber: Desa Daneu dalam angka tahun 2019

Selain sebagai faktor penunjang kemajuan sebuah desa, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana di Desa Daneu mulai dari akses jalan, pendidikan dan lain-lain sudah dibangun dengan cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

H. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Daneu terbagi menjadi 3 dusun yang dipimpin oleh Kepala Desa, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun atau sering disebut kadus.⁵⁵

Batas Wilayah :

Sebelah Barat : Desa Tabeak Blau 1

⁵⁵ Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu).

Sebelah Utara : Kelurahan Tanjung Agung dan Desa Tabeak

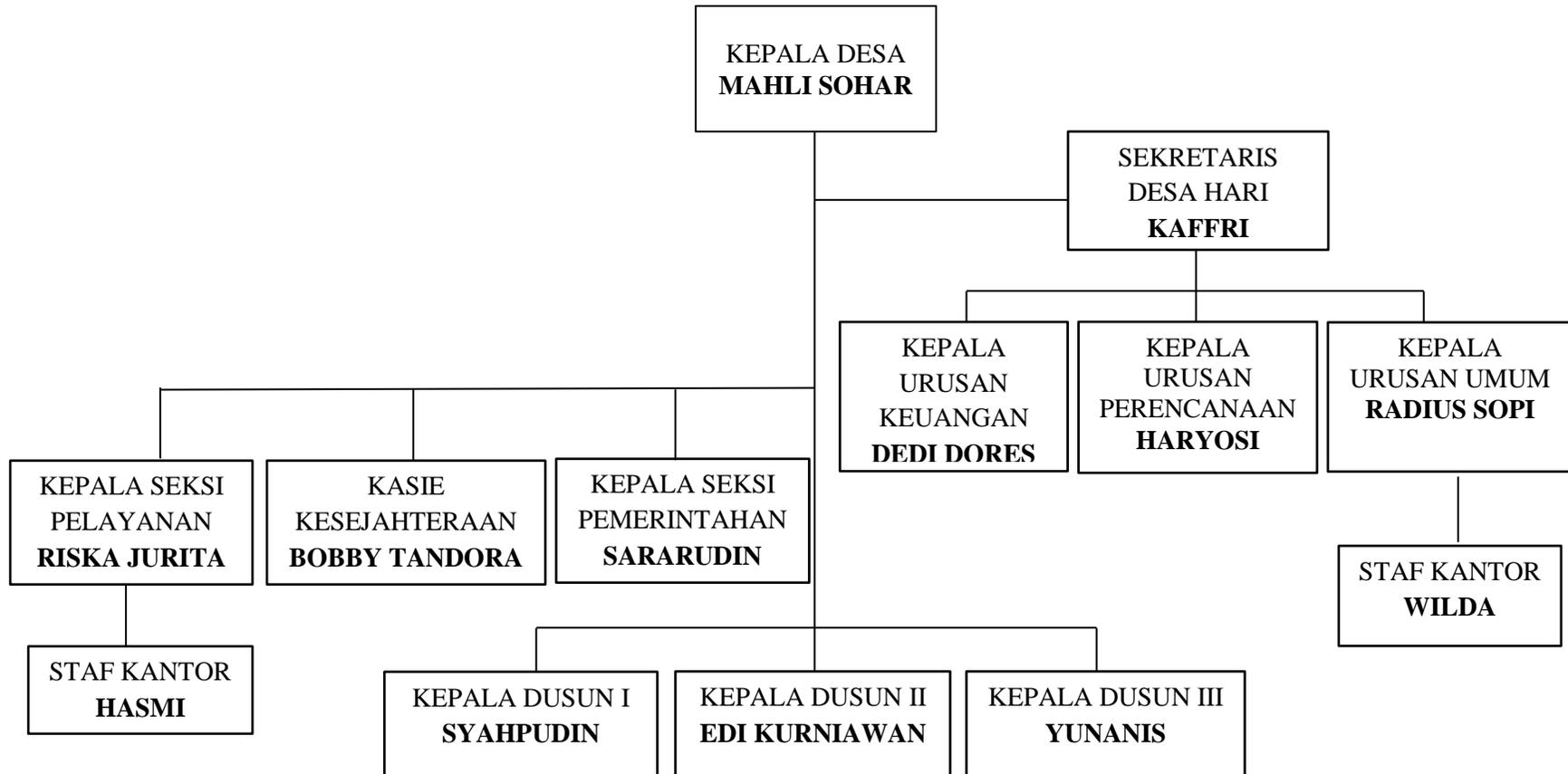
Blau II

Sebelah Selatan : Bukit Pabes

Sebelah Timur : Desa Sukao Kayo

I. Struktur Organisasi Desa

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Daneu



I. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa Daneu

Adapun tugas pokok pada masing-masing bagian pada Kantor Desa Daneu adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa mempunyai wewenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa
- b. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- c. Mengajukan rancangan peraturan desa
- d. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat dan perekonomian desa
- f. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- g. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- h. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- i. Menjalin hubungan kerja sama dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa
- j. Melaksanakan dan mempertanggung-jawabkan administrasi keuangan desa melaksanakan urusan yang menjadi urusan desa

- k. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa
 - l. Membina dan mengayomi nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat⁵⁶
2. Sekretaris Desa

Dalam membantu Kepala Desa, Sekretaris Desa mempunyai tugas:

- a. Melaksanakan tugas Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan
 - b. Melaksanakan tugas Kepala Desa apabila Kepala Desa diberhentikan sementara
 - c. Menyiapkan bantuan penyusunan peraturan desa
 - d. Menyiapkan bahan laporan penyelenggaraan pemerintah desa
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
3. Kepala urusan umum dalam membantu sekretaris desa memiliki tugas:
- a. Menerima dan mengendalikan surat masuk dan surat keluar, serta melaksanakan tata kearsipan
 - b. Melaksanakan pengetikan surat-surat hasil persidangan dan rapat-rapat serta hasil lainnya
 - c. Melaksanakan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor, setar pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
 - d. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan termasuk kegiatan keamanan dan ketertiban serta perlindungan masyarakat
 - e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa. Tugas-tugas maksimal 3 (tiga) seksi lainnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi bidang

⁵⁶ Jamin Potabuga, *Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik (Studi di Desa Pontak Kabupaten Minahasa Selatan)* (Sulawesi Utara, 2015), h. 24-25.

kesejahteraan rakyat, pelaksanaan perkembangan perekonomian di desa dan pelaksanaan pembangunan di desa.

4. Kepala Urusan Perencanaan
 - a. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa
 - b. Menginventaris data-data dalam rangka pembangunan
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi program-program di desa
 - d. Pengadministrasian dan fasilitasi penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa
5. Kepala Urusan Keuangan
 - a. Melaksanakan kegiatan pencatatan mengenai penghasilan Kepala Desa dan perangkat desa yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - b. Mengumpulkan dan menganalisa data sumber penghasilan Desa yang baru untuk dikembangkan
 - c. Melakukan kegiatan administrasi pajak yang dikelola oleh Desa (pajak tangga serta pajak lain
 - d. Melaksanakan kegiatan pencatatan keadaan kesejahteraan rakyat/masyarakat seperti; bencana alam, bantuan sosial, pendidikan dan kebudayaan, kesenian, olahraga, pemuda, pramuka dan PMI di Desa
 - e. Menyelenggarakan inventarisasi penduduk yang tuna karya, tuna wisma susila, para penyandang cacat baik mental maupun fisik, yatim piatu, jompo, panti asuhan dan pencatatan dalam rangka memasyarakatkan kembali bekas narapidana

- f. Mengikuti perkembangan serta mencatat kegiatan program kependudukan (KB, Ketenagakerjaan, Transmigrasi, Lingkungan Hidup)
6. Kepala Seksi Pemerintahan
 - a. Melaksanakan kegiatan administrasi penduduk Desa dan pemilu
 - b. Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pembuatan KTP
 - c. Melaksanakan kegiatan administarsi usulan naturalisasi dan pertahanan
 - d. Melaksanakan pencatatan kegiatan monografi Desa
 - e. Melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi Kepala Desa dan kepentingan Kepala Desa
 - f. Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan di Desa
 - g. Menghimpun data potensi desa serta menganalisa dan memelihara untuk dikembangkan
 - h. Melaksanakan pencatatan dan mempersiapkan bahan guna pembuatan daftar usaha rencana proyek/ daftar usaha kegiatan serta mencatat daftar isian proyek
 - i. Mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan perekonomian
 - j. mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan dan kegiatan dibidang pertanian, perindustrian dan pembangunan lainnya
 7. Kasie Kesejahteraan
 - a. Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan
 - b. Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan

- c. Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan
 - d. Tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup dan pemberdayaan keluarga
8. Kepala Seksi Pelayanan
- a. Membantu Kepala Desa sebagai pelaksanaan tugas operasional di bidang pelayanan
 - b. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa
 - c. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat desa
 - d. Melaksanakan pelestarian nilai sosial dan budaya masyarakat desa
 - e. Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian
9. Kepala Dusun
- a. Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
 - b. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
 - c. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintahan kepada masyarakat
 - d. Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Prospek Pendirian Koperasi Syariah dilihat dari Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

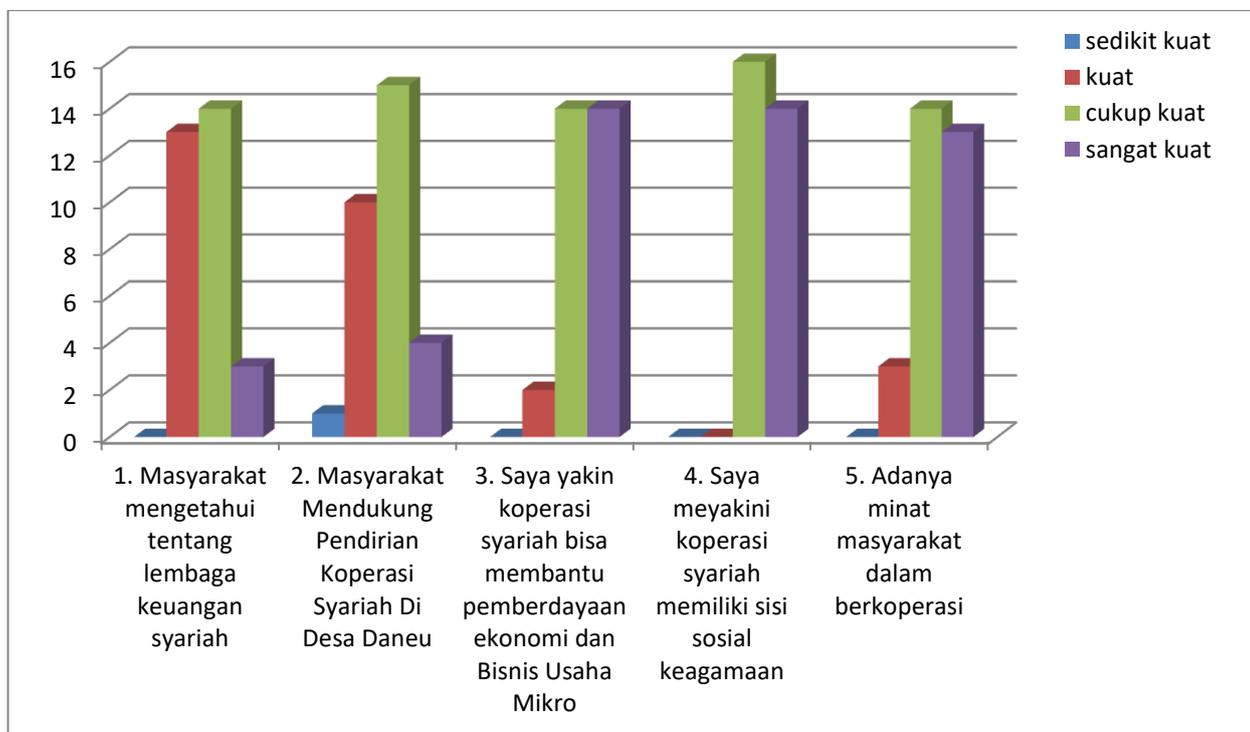
Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis di Desa Daneu selama ini. Penulis menilai Desa Daneu merupakan sebuah desa yang sangat potensial untuk didirikan sebuah lembaga keuangan mikro syariah seperti koperasi syariah. Hal ini ditunjukkan dari data-data hasil pengamatan dan kuesioner yang di isi oleh responden.

Jika di analisa lebih lanjut dengan menggunakan metode Analisis SWOT yang merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek dan konsep bisnis yang berdasarkan faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan), Faktor internal akan memberikan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) terhadap pendirian koperasi syariah. Adapun hasil identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas berkaitan dengan prospek pendirian koperasi syariah adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan disini adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan untuk memperkuat prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu.

Gambar 4.1 Hasil Diagram Kekuatan (*Strengths*)



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa:

a. Masyarakat Mengetahui Tentang Lembaga Keuangan Syariah

Untuk melihat apakah masyarakat di Desa Daneu mengetahui tentang lembaga keuangan syariah, dapat dilihat dari alternatif jawaban kuesioner dari responden mengenai pernyataan yang peneliti berikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Saya mengetahui tentang lembaga keuangan syariah

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	13
3.	Cukup Kuat	14
4.	Sangat Kuat	3

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 13 orang menyatakan kuat, 14 orang menyatakan cukup kuat dan 3 orang menyatakan sangat kuat akan pengetahuan mereka tentang lembaga keuangan syariah.

Sistem syariah yang terkandung dalam koperasi syariah memberikan daya tawar yang tinggi kepada masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa koperasi syariah telah lahir dilatarbelakangi oleh pelarangan riba itu sendiri. Dan diharapkan koperasi syariah menjadi lembaga keuangan mikro yang benar-benar menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan agama islam dalam pengoperasiannya.

b. Masyarakat Mendukung Pendirian Koperasi Syariah Di Desa Daneu

Tabel 4.2 Saya mendukung pendirian koperasi syariah
di Desa Daneu

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	1
2.	Kuat	10
3.	Cukup Kuat	15
4.	Sangat Kuat	4

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 1 orang menyatakan sedikit kuat, 10 orang menyatakan kuat, 15 orang menyatakan cukup kuat dan 4 orang menyatakan sangat kuat akan dukungan mereka terhadap pendirian koperasi syariah.

Hal yang mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah karena embel-embel syariah yang ada pada koperasi syariah sangat cocok didirikan di wilayah yang mayoritas

penduduknya adalah muslim. Lembaga keuangan terkhusus koperasi syariah juga sangat dibutuhkan dalam mendukung kelancaran transaksi ekonomi yang pastinya terbebas dari larangan-larangan agama islam serta masyarakat tidak terbebani dengan bunga seperti pada lembaga keuangan konvensional.

- c. Koperasi Syariah Bisa Membantu Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Usaha Mikro

Tabel 4.3 Saya yakin koperasi syariah bisa membantu pemberdayaan ekonomi dan bisnis usaha mikro

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	2
3.	Cukup Kuat	14
4.	Sangat Kuat	14

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 2 orang menyatakan kuat, 14 orang menyatakan cukup kuat dan 14 orang menyatakan sangat kuat tentang keyakinan mereka bahwa koperasi syariah bisa membantu pemberdayaan ekonomi dan bisnis usaha mikro.

Keuangan mikro berfungsi memberikan dukungan modal terutama bagi pengusaha mikro untuk meningkatkan usahanya, dengan harapan setelah itu usaha mereka akan berjalan lebih lancar dan lebih berkembang. Kebutuhan dana bagi pengusaha mikro setelah mendapat dukungan modal itu akan meningkat sehingga dibutuhkan

Lembaga Keuangan Masyarakat (Mikro) yang dapat secara terus-menerus melayani kebutuhan mereka.

d. Koperasi Syariah Memiliki Sisi Sosial Keagamaan

Tabel 4.4 Saya meyakini koperasi syariah memiliki sisi sosial keagamaan

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	0
3.	Cukup Kuat	16
4.	Sangat Kuat	14

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 16 orang menyatakan cukup kuat, dan 14 orang menyatakan sangat kuat akan keyakinan mereka bahwa koperasi syariah memiliki sisi sosial keagamaan.

Dengan penduduk mayoritas muslim menjadi peluang besar bagi Lembaga Keuangan Syariah untuk terus berkembang dan berinovasi sehingga penduduk yang mayoritas Muslim ini selalu memanfaatkan lembaga keuangan syariah dalam transaksi ekonominya.

e. Adanya Minat Masyarakat Desa Daneu dalam Berkoperasi

Tabel 4.5 Adanya minat masyarakat dalam berkoperasi

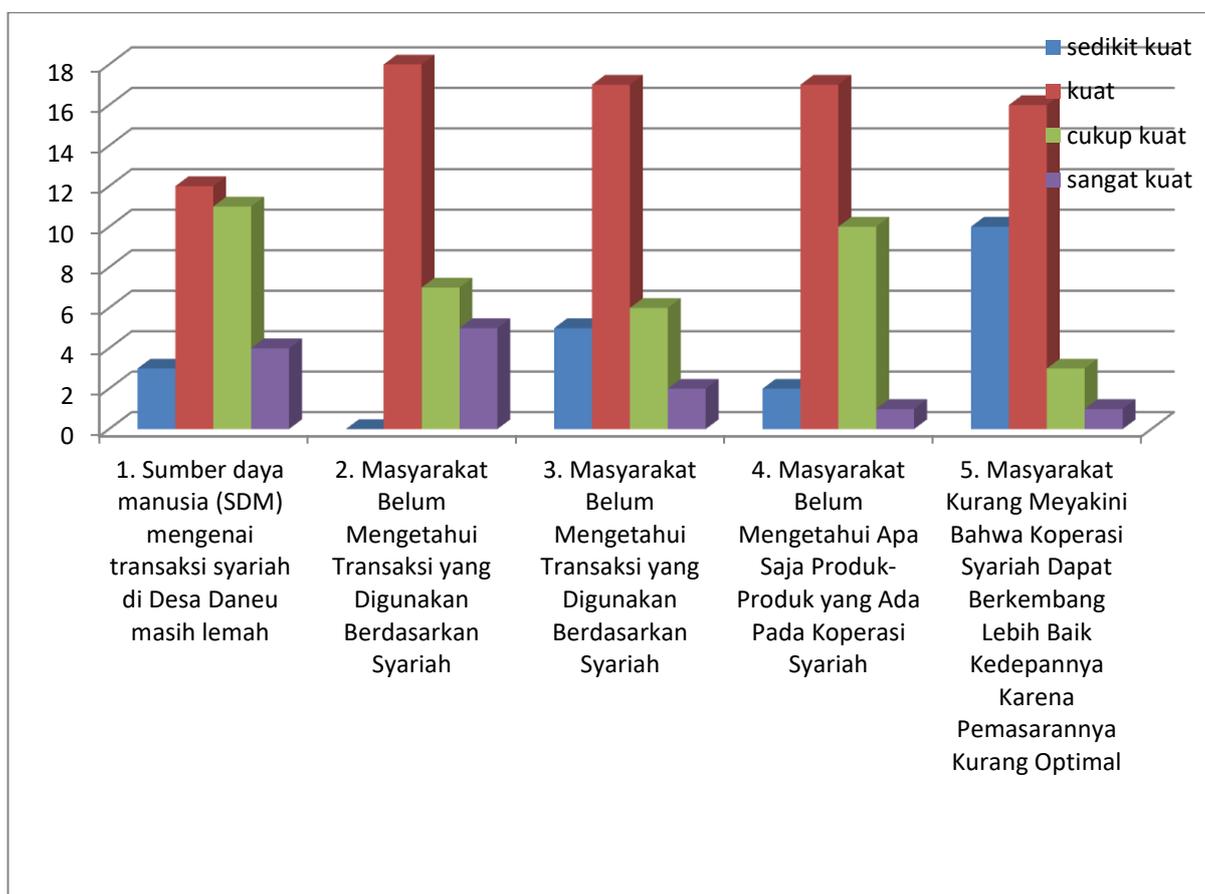
No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	3
3.	Cukup Kuat	14
4.	Sangat Kuat	13

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 3 orang menyatakan kuat, 14 orang menyatakan cukup kuat, dan 13 orang menyatakan sangat kuat bahwa adanya minat masyarakat Desa Daneu dalam berkoperasi.

Pengetahuan terhadap lembaga koperasi juga menjadi hal yang sangat penting untuk pendirian koperasi syariah, karena jika ingin mendirikan koperasi syariah masyarakat harus mengetahui tentang koperasi terlebih dahulu dan bagaimana minat masyarakat di Desa Daneu dalam berkoperasi.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Gambar 4.2 Hasil Diagram Kelemahan (*Weakness*)



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa:

- a. Sumber daya manusia (SDM) mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah

Tabel 4.6 Saya berpikir SDM (Sumber daya manusia)

mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	3
2.	Kuat	12
3.	Cukup Kuat	11
4.	Sangat Kuat	4

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa dari 30 responden 3 orang menyatakan sedikit kuat, 12 orang menyatakan kuat, 11 orang menyatakan cukup kuat, dan 4 orang menyatakan sangat kuat akan pendapat mereka bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah.

Pengurus koperasi syariah haruslah orang-orang yang berkompeten, berdedikasi pada bisnis syariah dan bertanggung jawab penuh dalam pengoperasian koperasi syariah.

- b. Masyarakat Belum Mengetahui Transaksi yang Digunakan Berdasarkan Syariah

Tabel 4.7 Saya belum mengetahui transaksi yang digunakan berdasarkan syariah

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	18
3.	Cukup Kuat	7
4.	Sangat Kuat	5

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 18 orang menyatakan kuat, 7 orang menyatakan cukup kuat, dan 5 orang menyatakan sangat kuat terhadap ketidaktahuan mereka tentang transaksi yang digunakan berdasarkan syariah ini.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, pemahaman masyarakat yang masih rendah tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang ekonomi islam itu sendiri. Tidak semua umat muslim bisa memahami pentingnya ekonomi islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah tersebut dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya bunga (riba) bagi kehidupan kita dan kurangnya sosialisasi dalam memperkenalkan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan pada nasabah, sehingga pengetahuan nasabah mengenai lembaga keuangan syariah masih kurang.

- c. Masyarakat Masih Belum Mengetahui Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga

Tabel 4.8 Saya masih belum mengetahui perbedaan antara

Bagi hasil dan bunga

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	5
2.	Kuat	17
3.	Cukup Kuat	6
4.	Sangat Kuat	2

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa dari 30 responden 5 orang menyatakan sedikit kuat, 17 orang menyatakan kuat, 6 orang menyatakan cukup kuat, dan 2 orang menyatakan sangat kuat akan kurangnya pengetahuan mereka antara perbedaan bagi hasil dan bunga.

Jika pernah melakukan pembiayaan pada koperasi syariah atau membaca brosur pasti pernah mendengar istilah margin keuntungan. Dari margin keuntungan inilah koperasi mendapatkan keuntungan ketika nasabah/anggota melakukan pembiayaan yang terdapat pada produk pembiayaan jual beli. Namun perlu dipahami bahwa konsep ini berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang menggunakan bunga. Perbedaan tersebut diantaranya margin keuntungan hanya terdapat pada akad jual beli, persentase margin keuntungan didasarkan pada kesepakatan antara penjual dan pembeli, sedangkan bunga biasanya terjadi dalam transaksi pinjaman atau kredit, dan persentasenya dikaitkan dengan uang yang dipinjam.

d. Masyarakat Belum Mengetahui Apa Saja Produk-Produk yang Ada Pada Koperasi Syariah

Tabel 4.9 Saya belum mengetahui apa saja produk-produk yang ada pada koperasi syariah

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	2
2.	Kuat	17
3.	Cukup Kuat	10
4.	Sangat Kuat	1

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 2 orang menyatakan sedikit kuat, 17 orang menyatakan kuat, 10 orang menyatakan cukup kuat, dan 1 orang menyatakan sangat kuat akan kurangnya pengetahuan mereka terhadap produk-produk yang ada pada koperasi syariah.

Masih terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap jenis produk dan lembaga keuangan syariah. produk dan jasa keuangan syariah belum banyak diketahui oleh masyarakat dikarenakan lembaga keuangan syariah yang masih minim sehingga untuk produk-produk yang ada pada koperasi syariah masih asing bagi masyarakat.

- e. Masyarakat Kurang Meyakini Bahwa Koperasi Syariah Dapat Berkembang Lebih Baik Kedepannya Karena Pemasarannya Kurang Optimal

Tabel 4.10 Saya kurang meyakini bahwa koperasi syariah

dapat berkembang lebih baik kedepannya karena
pemasarannya kurang optimal

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	10
2.	Kuat	16
3.	Cukup Kuat	3
4.	Sangat Kuat	1

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 10 orang menyatakan sedikit kuat, 16 orang menyatakan kuat, 3 orang menyatakan cukup kuat, dan 1 orang menyatakan sangat kuat akan kurangnya keyakinan mereka bahwa koperasi syariah dapat

berkembang lebih baik kedepannya karena pemasarannya yang kurang optimal.

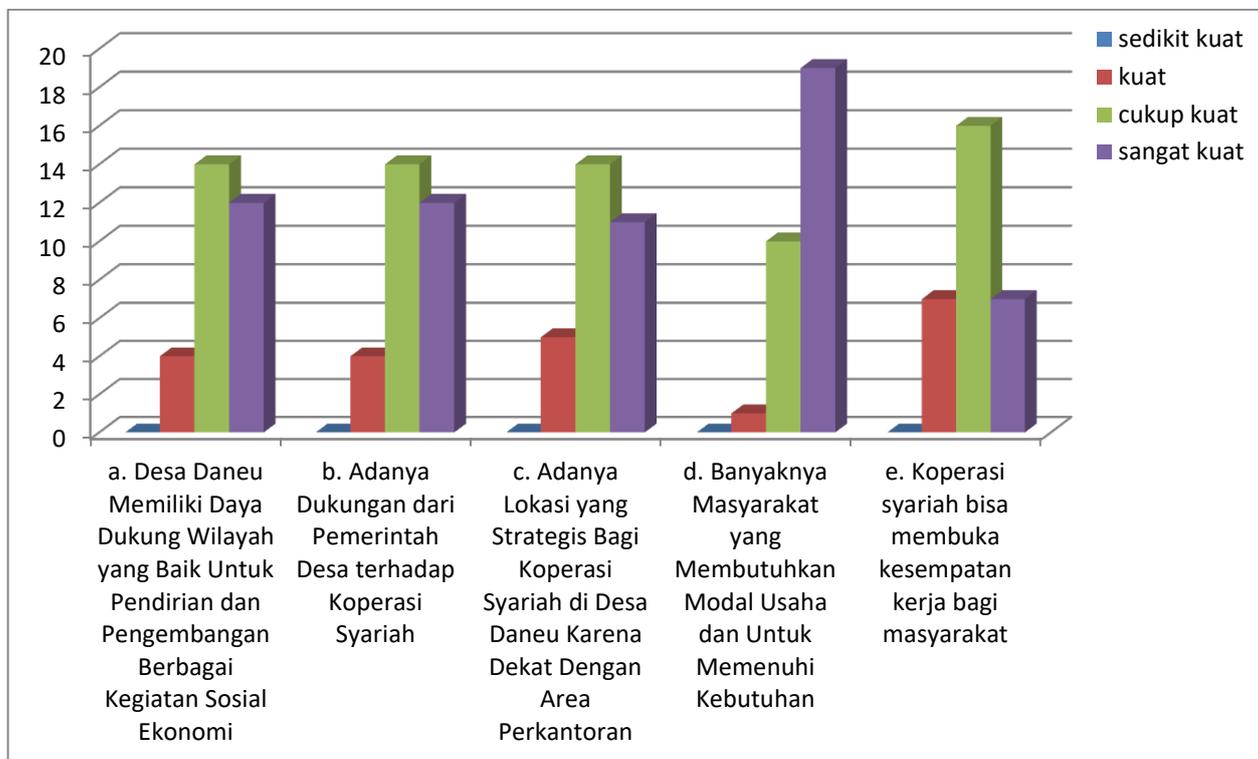
Kepercayaan masyarakat merupakan hal yang penting, tanpa rasa percaya konsumen/masyarakat akan kinerja jasa perusahaan maka sulit bagi perusahaan untuk lebih berkembang. Jika masyarakat memiliki pengalaman positif terhadap suatu produk, maka memungkinkan terciptanya kepercayaan masyarakat pada lembaga koperasi syariah. Semakin baik kinerja perusahaan dalam meyakinkan masyarakat terutama dalam pemasarannya semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah tersebut.

2. Prospek Pendirian Koperasi Syariah dilihat dari Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Di samping itu penulis juga melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang ada di luar organisasi (lingkungan eksternal) yang dapat berpotensi mengganggu dan menghambat atau sebaliknya mempercepat upaya lembaga atau organisasi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peluang (*Opportunities*)

Gambar 4.3 Hasil Diagram Peluang (*Opportunities*)



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa:

- a. Desa Daneu Memiliki Daya Dukung Wilayah yang Baik Untuk Pendirian dan Pengembangan Berbagai Kegiatan Sosial Ekonomi

Untuk melihat apakah masyarakat desa daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi, dapat dilihat dari alternatif jawaban kuesioner dari responden mengenai pernyataan yang peneliti berikan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Desa Daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	4
3.	Cukup Kuat	14
4.	Sangat Kuat	12

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 4 orang menyatakan kuat, 14 orang menyatakan cukup kuat, dan 12 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa Desa Daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi.

Desa yang memiliki daya dukung yang baik bisa dilihat dari jumlah penduduk yang cukup padat sehingga peluang untuk nasabah menggunakan jasa koperasi syariah lebih banyak, dan juga dari segi agama yang mayoritas merupakan penduduk muslim sangat bagus untuk diterapkan prinsip-prinsip syariah.

b. Adanya Dukungan dari Pemerintah Desa terhadap Koperasi Syariah

Tabel 4.12 Adanya dukungan dari pemerintah desa Terhadap koperasi syariah

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	4
3.	Cukup Kuat	14
4.	Sangat Kuat	12

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 4 orang menyatakan kuat, 14 orang menyatakan cukup kuat, dan 12 orang menyatakan sangat kuat bahwa Adanya dukungan dari pemerintah desa terhadap koperasi syariah.

Prospek pendirian koperasi syariah ini mendapatkan dukungan dari pemerintah desa setempat jika dilihat dari hasil penelitian di atas. Karena lembaga koperasi berbasis Islam yang akan didirikan ini yaitu untuk kemaslahatan ekonomi masyarakat sekaligus memberikan kesadaran kepada masyarakat agar meninggalkan perbuatan riba yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

- c. Adanya Lokasi yang Strategis Bagi Koperasi Syariah di Desa Daneu Karena Dekat Dengan Area Perkantoran

Tabel 4.13 Adanya lokasi yang strategis bagi koperasi syariah di Desa Daneu karena dekat dengan area perkantoran

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	5
3.	Cukup Kuat	14
4.	Sangat Kuat	11

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 5 orang menyatakan kuat, 14 orang menyatakan cukup kuat, dan 11 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa Adanya lokasi yang strategis bagi koperasi syariah di Desa Daneu karena dekat dengan area perkantoran.

Pemilihan lokasi untuk pendirian lembaga keuangan juga penting, yang harus diperhatikan dari pemilihan lokasi seperti lingkungan masyarakat yang ada disekitar koperasi syariah nantinya, kedekatan dengan pasar serta juga akses yang mudah dilewati oleh transportasi umum dan lainnya.

- d. Banyaknya Masyarakat yang Membutuhkan Modal Usaha dan Untuk Memenuhi Kebutuhan

Tabel 4.14 Banyaknya masyarakat yang membutuhkan

Modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	1
3.	Cukup Kuat	10
4.	Sangat Kuat	19

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 1 orang menyatakan kuat, 10 orang menyatakan cukup kuat, dan 19 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa banyak masyarakat yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usaha mereka serta untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Lemahnya permodalan pelaku ekonomi di pedesaan bisa menjadi siklus rantai kemiskinan pada masyarakat pedesaan yang sulit untuk diputuskan. Karena permasalahan keterbatasan modal serta dengan kemampuan fiskal pemerintah yang semakin berkurang, maka perlu lebih mengoptimalkan potensi lembaga keuangan yang dapat menjadi alternatif sumberdana bagi masyarakat pedesaan untuk

memenuhi modal usaha mereka. Salah satu kelembagaan keuangan yang dapat dimanfaatkan dan didorong untuk membiayai kegiatan perekonomian di pedesaan salah satunya adalah koperasi syariah.

- e. Koperasi syariah bisa membuka kesempatan kerja bagi masyarakat

Tabel 4.15 Koperasi syariah bisa membuka kesempatan

Kerja bagi masyarakat

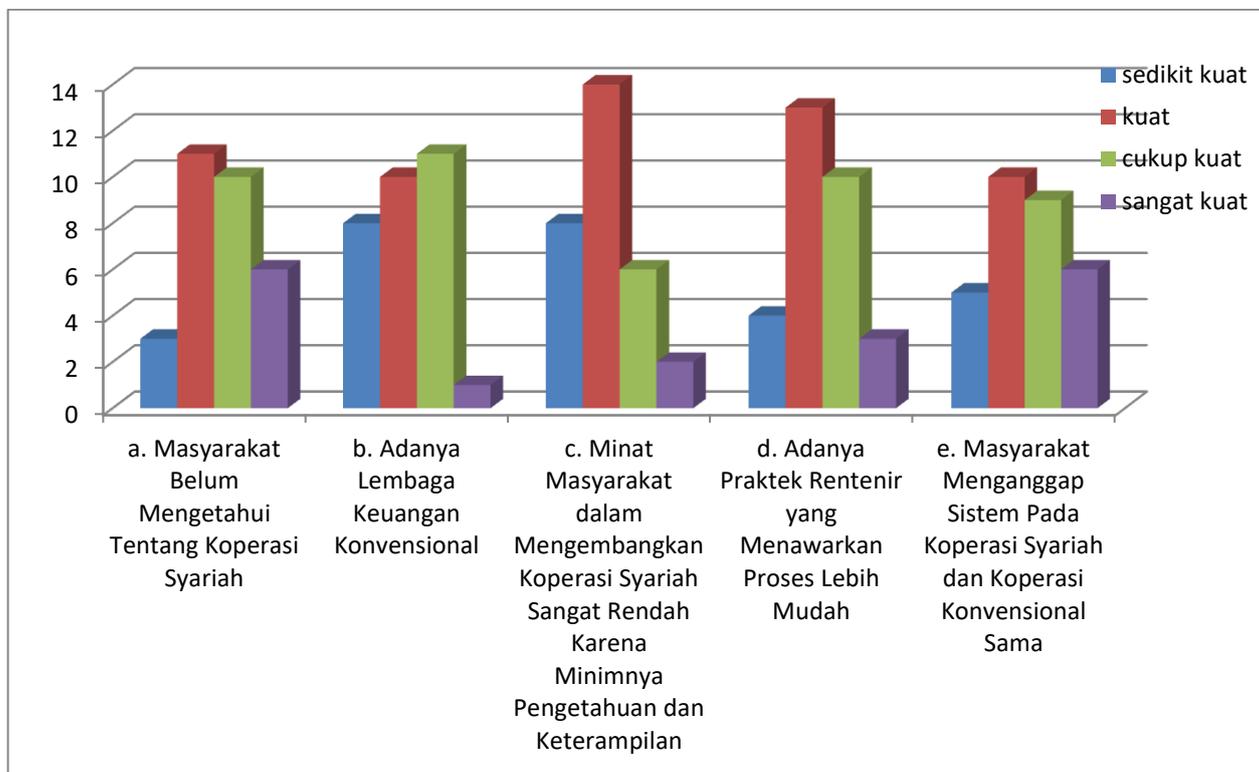
No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	0
2.	Kuat	7
3.	Cukup Kuat	16
4.	Sangat Kuat	7

Tabel 4.15 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 7 orang menyatakan kuat, 16 orang menyatakan cukup kuat, dan 7 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa Koperasi syariah bisa membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dengan harapan dapat membantu menambah Ekonomi Keluarga di samping dapat mengurangi kesenjangan sosial yang semakin dalam dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan walaupun sangat disadari di satu sisi SDM pada Desa Daneu masih sangat terbatas sehingga masih dibutuhkan pembinaan.

2. Ancaman (Threats)

Gambar 4.4 Hasil Diagram Ancaman (*Threats*)



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa:

a. Masyarakat Belum Mengetahui Tentang Koperasi Syariah

Tabel 4.16 Masyarakat belum mengetahui tentang

Koperasi syariah

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	3
2.	Kuat	11
3.	Cukup Kuat	10
4.	Sangat Kuat	6

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 3 orang menyatakan sedikit kuat, 11 orang menyatakan kuat, 10 orang menyatakan cukup kuat, dan 6 orang menyatakan sangat kuat akan

pernyataan bahwa masyarakat belum mengetahui tentang koperasi syariah.

Sebagaimana di ketahui di Kabupaten Lebong masih minim lembaga keuangan syariah terutama koperasi syariah. Banyak masyarakat yang masih bingung tentang koperasi syariah yang dimaksud, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui koperasi konvensional.

b. Adanya Lembaga Keuangan Konvensional

Tabel 4.17 Adanya lembaga keuangan konvensional

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	8
2.	Kuat	10
3.	Cukup Kuat	11
4.	Sangat Kuat	1

Tabel 4.17 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 8 orang menyatakan sedikit kuat, 10 orang menyatakan kuat, 11 orang menyatakan cukup kuat, dan 1 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa lembaga keuangan konvensional akan menjadi ancaman bagi koperasi syariah.

Pesaing utama bagi koperasi syariah adalah koperasi-koperasi konvensional yang telah ada sebelumnya. Ketergantungan masyarakat terhadap pembiayaan yang didapatkan dari lembaga ini dinilai lebih cepat dan mudah. Peranan yang dimainkan oleh lembaga koperasi konvensional pada kegiatan ekonomi mikro masyarakat saat ini

sangatlah besar. Hal ini tentu akan menjadi ancaman utama bagi koperasi syariah nantinya.

- c. Minat Masyarakat dalam Mengembangkan Koperasi Syariah Sangat Rendah Karena Minimnya Pengetahuan dan Keterampilan

Tabel 4.18 Minat masyarakat dalam mengembangkan

Koperasi syariah sangat rendah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	8
2.	Kuat	14
3.	Cukup Kuat	6
4.	Sangat Kuat	2

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 8 orang menyatakan sedikit kuat, 14 orang menyatakan kuat, 6 orang menyatakan cukup kuat, dan 2 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa minat masyarakat dalam mengembangkan koperasi syariah sangat rendah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Salah satu alasan kurangnya minat masyarakat dalam mengembangkan budaya koperasi ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai koperasi dan kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelola koperasi membuat ekonomi masyarakat sulit berkembang.

d. Adanya Praktek Rentenir yang Menawarkan Proses Lebih Mudah

Tabel 4.19 Adanya praktek rentenir yang menawarkan

Proses lebih mudah

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	4
2.	Kuat	13
3.	Cukup Kuat	10
4.	Sangat Kuat	3

Tabel 4.19 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 4 orang menyatakan sedikit kuat, 13 orang menyatakan kuat, 10 orang menyatakan cukup kuat, dan 3 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa dengan adanya praktek rentenir yang menawarkan proses lebih mudah akan menjadi ancaman bagi koperasi syariah nantinya.

Pada umumnya, sasaran utama para rentenir adalah penduduk miskin yang memerlukan uang atau barang untuk tujuan tertentu. Kelemahan kelompok miskin yang dalam hidup mereka sering mengalami persoalan keuangan dimanfaatkan orang-orang yang berprofesi sebagai rentenir untuk memberi “bantuan” dana dengan bunga tinggi. Sepertinya, rakyat miskin tidak punya pilihan lain, sehingga mereka menjadi lahan subur bagi rentenir untuk menjalankan usahanya. jika koperasi telah banyak berperan melakukan pemberdayaan masyarakat, maka dengan sendirinya aktifitas para rentenir menjadi semakin tersingkir.

e. Masyarakat Menganggap Sistem Pada Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional Sama

Tabel 4.20 Masyarakat menganggap sistem pada koperasi syariah dan koperasi konvensional sama

No	Alternatif jawaban	F
1.	Sedikit Kuat	5
2.	Kuat	10
3.	Cukup Kuat	9
4.	Sangat Kuat	6

Tabel 4.20 menjelaskan bahwa dari 30 responden, 5 orang menyatakan sedikit kuat, 10 orang menyatakan kuat, 9 orang menyatakan cukup kuat, dan 6 orang menyatakan sangat kuat akan pernyataan bahwa banyak masyarakat yang menganggap sistem pada koperasi syariah dan koperasi konvensional itu sama.

masyarakat pada umumnya masih menganggap bahwa sistem lembaga keuangan yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan yang dijalankan oleh lembaga keuangan non syariah. Perilaku masyarakat yang loyal terhadap koperasi konvensional pun juga sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap koperasi syariah. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi yang baik kepada masyarakat tentang koperasi syariah serta keunggulan-keunggulannya dibandingkan koperasi konvensional, agar masyarakat mengerti apa itu koperasi syariah serta keunggulan koperasi syariah.

B. Pembahasan/Analisis

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai analisis SWOT tentang prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas yang didapatkan dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber di atas, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.21 Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mengetahui tentang lembaga keuangan syariah 2. Masyarakat Mendukung Pendirian Koperasi Syariah Di Desa Daneu 3. Saya yakin koperasi syariah bisa membantu pemberdayaan ekonomi dan Bisnis Usaha Mikro 4. Saya meyakini koperasi syariah memiliki sisi sosial keagamaan 5. Adanya minat masyarakat dalam berkoperasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi 2. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat terhadap koperasi syariah 3. Adanya lokasi yang strategis bagi koperasi syariah di Desa Daneu karena dekat dengan area perkantoran 4. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan 5. Koperasi syariah bisa membuka kesempatan kerja bagi masyarakat
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia (SDM) mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah 2. Masyarakat Belum Mengetahui Transaksi yang Digunakan Berdasarkan Syariah 3. Masyarakat Belum Mengetahui Transaksi yang Digunakan Berdasarkan Syariah 4. Masyarakat Belum Mengetahui Apa Saja Produk-Produk yang Ada Pada Koperasi Syariah 5. Masyarakat Kurang Meyakini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat belum mengetahui tentang koperasi syariah 2. Adanya lembaga keuangan konvensional 3. Minat masyarakat dalam mengembangkan koperasi syariah sangat rendah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan 4. Adanya praktek rentenir yang menawarkan proses lebih mudah 5. Masyarakat menganggap sistem

Bahwa Koperasi Syariah Dapat Berkembang Lebih Baik Kedepannya Karena Pemasarannya Kurang Optimal	pada koperasi syariah dan koperasi konvensional sama
--	--

Dari pemetaan SWOT di atas, langkah selanjutnya adalah penentuan nilai bobot dan ranting ditentukan berdasarkan isian kuisisioner, dimana acuan dari bobot dan rating tersebut adalah:

Ukuran Pembobotan:

0,05= Sedikit Penting

0,10= Agak Penting

0,15= Penting

0,20= Sangat Penting

Ukuran Rating Kekuatan

1= Sedikit Kuat

2= Agak Kuat

3= Kuat

4= Sangat Kuat

Dari acuan tersebut dapat menunjukkan strategi yang bisa diterapkan untuk mendirikan koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.

Setelah mengelompokkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), maka akan di analisa menggunakan teknik SWOT yang dapat menghasilkan kemungkinan alternatif prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.

Tabel 4.22 Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strengths (S)</i>			
1. Masyarakat mengetahui tentang lembaga keuangan syariah	0,10	3	0,30
2. Masyarakat Mendukung Pendirian Koperasi Syariah Di Desa Daneu	0,10	3	0,30
3. Saya yakin koperasi syariah bisa membantu pemberdayaan ekonomi dan Bisnis Usaha Mikro	0,12	3	0,36
4. Saya meyakini koperasi syariah memiliki sisi sosial keagamaan	0,13	3	0,39
5. Adanya minat masyarakat dalam berkoperasi	0,12	3	0,36
Sub Total	0,57		1,71
<i>Weakness (W)</i>			
1. Sumber daya manusia (SDM) mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah	0,09	3	0,27
2. Masyarakat Belum Mengetahui Transaksi yang Digunakan Berdasarkan Syariah	0,10	3	0,30
3. Masyarakat Masih Belum Mengetahui Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga	0,08	2	0,24
4. Masyarakat Belum Mengetahui Apa Saja Produk-Produk yang Ada Pada Koperasi Syariah	0,09	2	0,18
5. Masyarakat Kurang Meyakini Bahwa Koperasi Syariah Dapat Berkembang Lebih Baik Kedepannya Karena Pemasarannya Kurang Optimal	0,07	2	0,16
Sub Total	0,43		1,05
Total	1,00		2,76

Tabel 4.23 Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunities (O)</i>			
1. Desa Daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi	0,11	3	0,33
2. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat terhadap koperasi syariah	0,11	3	0,33
3. Adanya lokasi yang strategis bagi koperasi syariah di Desa Daneu karena dekat dengan area perkantoran	0,11	3	0,33
4. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan	0,13	4	0,52
5. Koperasi syariah bisa membuka kesempatan kerja bagi masyarakat	0,13	4	0,52
Sub Total	0,59		2,03
<i>Threats (T)</i>			
1. Masyarakat belum mengetahui tentang koperasi syariah	0,09	3	0,27
2. Adanya lembaga keuangan konvensional	0,08	2	0,16
3. Minat masyarakat dalam mengembangkan koperasi syariah sangat rendah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan	0,07	2	0,14
4. Adanya praktek rentenir yang menawarkan proses lebih mudah	0,08	2	0,16
5. Masyarakat menganggap sistem pada koperasi syariah dan koperasi konvensional sama	0,09	3	0,27
Sub Total	0,41		1,00
Total	1,00		3,03

Pada tabel 4.22 di atas, faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai 1,71 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai skor 1,05 itu berarti koperasi syariah mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelemahan dalam menentukan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas. Selanjutnya pada

tabel 4.23 di atas, faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai skor 2,03 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai skor 1,00 ini berarti dalam upaya menentukan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths/S*) = 1,71
2. Kelemahan (*Weakness/W*) = 1,05
3. Peluang (*Opportunities/O*) = 2,03
4. Ancaman (*Threats/T*) = 1,00

Tabel 4.24 Matriks SWOT

<i>IFAS / EFAS</i>	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mengetahui tentang lembaga keuangan syariah 2. Masyarakat Mendukung Pendirian Koperasi Syariah Di Desa Daneu 3. Saya yakin koperasi syariah bisa membantu pemberdayaan ekonomi dan Bisnis Usaha Mikro 4. Saya meyakini koperasi syariah memiliki sisi sosial keagamaan 5. Adanya minat masyarakat dalam berkoperasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM (Sumber daya manusia) mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah 2. Masyarakat Belum Mengetahui Transaksi yang Digunakan Berdasarkan Syariah 3. Masyarakat Masih Belum Mengetahui Perbedaan Antara Bagi Hasil dan Bunga 4. Masyarakat Belum Mengetahui Apa Saja Produk-Produk yang Ada Pada Koperasi Syariah 5. Masyarakat Kurang Meyakini Bahwa Koperasi Syariah

		Dapat Berkembang Lebih Baik Kedepannya Karena Pemasarannya Kurang Optimal
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi 2. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat terhadap koperasi syariah 3. Adanya lokasi yang strategis bagi koperasi syariah di Desa Daneu karena dekat dengan area perkantoran 4. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan 5. Koperasi syariah bisa membuka kesempatan kerja bagi masyarakat 	<p>Strategi SO</p> <p>Melibatkan masyarakat dalam pendirian dan pengembangan koperasi syariah di Desa Daneu</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan tentang sistem pada koperasi syariah dan keuntungannya pada masyarakat setempat</p>
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat belum mengetahui tentang koperasi syariah 2. Adanya lembaga keuangan konvensional 3. Minat masyarakat dalam mengembangkan koperasi syariah sangat rendah karena minimnya pengetahuan dan 	<p>Strategi ST</p> <p>Mengadakan Sosialisasi Secara Intensif Kepada Masyarakat Tentang Koperasi Syariah Dan Keunggulan Dari Koperasi Syariah Dibandingkan Lembaga Keuangan Konvensional</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Mempromosikan Produk-Produk dari Koperasi Syariah Yang Bisa Membuat Masyarakat Tertarik Dan Berminat Menggunakan Jasa Koperasi Syariah</p>

<p>keterampilan</p> <p>4. Adanya praktek rentenir yang menawarkan proses lebih mudah</p> <p>5. Masyarakat menganggap sistem pada koperasi syariah dan koperasi konvensional sama</p>		
--	--	--

1. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*)

Strategi SO adalah strategi yang dilakukan dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada. Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi SO yang harus dijalankan yaitu melibatkan masyarakat dalam pendirian dan pengembangan koperasi syariah di Desa Daneu Agar bisnis koperasi syariah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat disana. Menurut penulis cara ini dimaksudkan untuk memberi kepercayaan secara langsung kepada masyarakat bahwa koperasi syariah merupakan sebuah lembaga keuangan syariah yang benar-benar tumbuh dari kalangan masyarakat dan diperuntukkan pengembangan usaha mereka.

2. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Strategi WO (*Weakness and Opportunities*) adalah strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir dan mencegah kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi WO yang harus dilakukan yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan tentang sistem yang digunakan pada koperasi

syariah dan keuntungannya pada masyarakat setempat. Menurut penulis ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, terampil dan memiliki kompetensi akan sangat mendukung kinerja koperasi syariah dalam menjalankan usahanya nanti.

3. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Strategi WT (Kekuatan dan Ancaman) adalah strategi yang dilakukan dengan cara mengatasi ancaman yang ada dengan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga. Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi WT yang harus dilakukan adalah mengadakan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tentang koperasi syariah dan keunggulan dari koperasi syariah dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

Menurut penulis dengan pemahaman masyarakat yang masih sangat rendah tentang sistem transaksi syariah, maka harus dilakukan sosialisasi secara intensif oleh pengurus koperasi kepada masyarakat agar bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang koperasi syariah.

4. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi WT (*Weakness and Threats*) adalah strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir dan mengantisipasi kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh lembaga. Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas penulis menyimpulkan bahwa strategi WT yang harus dilakukan yaitu mempromosikan produk-produk dari koperasi syariah yang bisa membuat masyarakat tertarik dan berminat menggunakan jasa koperasi

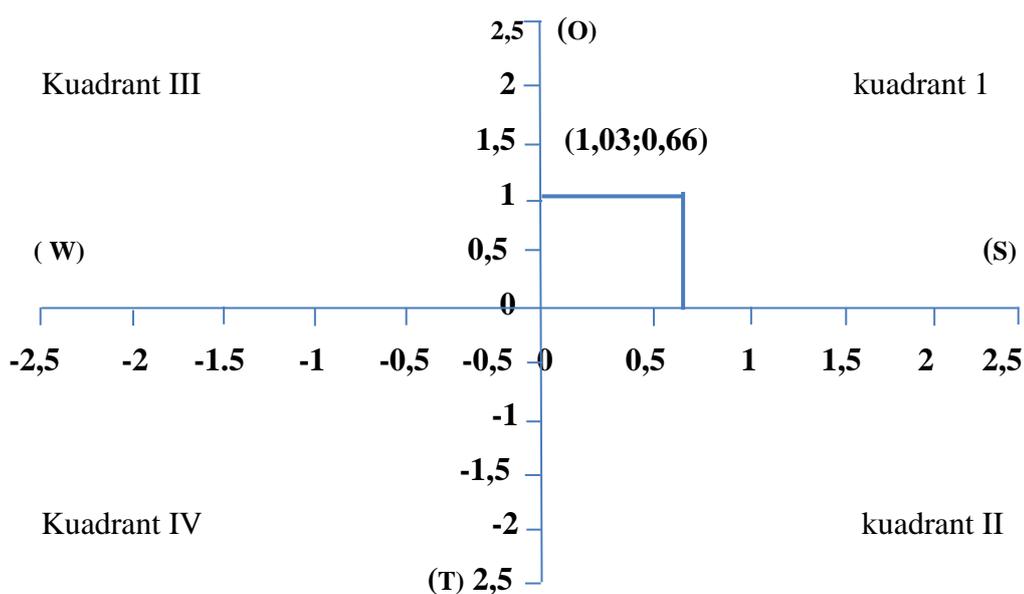
syariah. Mengenai masalah produk, produk-produk yang ada pada koperasi syariah sangat relevan untuk diterapkan di Desa Danau.

Dari hal di atas, selanjutnya kita menentukan titik koordinat horizontal pada gambar skala penilaian, yaitu dengan cara (matrik $IFAS = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$), maka dapat diperoleh titik koordinat horizontal, dan juga didapatkan total nilai faktor internal, yaitu: $1,71 - 1,05 = 0,66$

Sedangkan untuk membuat titik koordinat vertikal pada gambar skala penilaian dapat dilakukan dengan cara (Matrik $EFAS = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$), dan ini menunjukkan total nilai faktor eksternal, yaitu: $2,03 - 1,00 = 1,03$

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari diagram SWOT, berikut ini akan disajikan format serta penjelasan selengkapnya

Gambar 4.5 Hasil Diagram SWOT



Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa potensi pendirian Koperasi syariah berada pada kuadran I sehingga dapat dijelaskan bahwa pada posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, serta memiliki prospek sehingga sangat dimungkinkan untuk melakukan pendirian koperasi syariah di daerah penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan analisis yang berhubungan dengan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu dilihat dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

Dalam analisis tersebut ditemukan bahwa faktor-faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 1,71 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai skor 1,05 berarti koperasi syariah mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelemahan dalam menentukan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas. Dengan hasil tersebut koperasi syariah dinilai layak atau memiliki prospek untuk didirikan di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.

2. Prospek pendirian koperasi syariah dilihat dari faktor eksternal (peluang dan ancaman)

Selanjutnya faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai skor 2,03 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai skor 1.00 ini berarti dalam upaya menentukan prospek pendirian koperasi syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas mempunyai peluang yang cukup besar jika dibandingkan dengan ancaman yang akan timbul. Dengan hasil tersebut

koperasi syariah dinilai layak atau memiliki prospek untuk didirikan di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pondasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai prospek pendirian koperasi syariah.
2. Berkaitan dengan jumlah sampel, dalam penelitian ini populasi yang digunakan masih belum terlalu luas dan jumlah sampel yang digunakan belum terlalu banyak, sebaiknya pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak, dengan asumsi bahwa sampel yang banyak dapat memproyeksikan hasil analisis yang lebih tajam.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti kejujuran pengisian pendapat responden dalam kuesioner..
4. Apabila koperasi syariah benar didirikan, diharapkan bisa membantu masyarakat dalam pengembangan usahanya dan menjadi pilihan utama dalam mengajukan pinjaman untuk mendirikan atau meneruskan usaha.
5. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa menumbuhkan semangat para pengurus koperasi maupun pembaca agar bisa mengembangkan lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afrianti. *Strategi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Menekan Tingkat Nonforming Financing (NPF) (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ar-Rahman)*. Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Abdul Bashith. *Islam dan Manajemen Koperasi, Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Achmad Solihin dan Ety Puji Lestari. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Arif Yusuf Hamali. *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Bandung: Prenadamedia Group, 2015.
- Bryzan Pratama Raka Juang. *Strategi Pembentukan Koperasi Pertanian Syari'ah Untuk Pembiayaan Pertanian Holtikultura (Studi Kasus Kabupaten Semarang)*. 2016.
- Burhanudin. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Egi Delliana. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Mindset Financial (Studi pada Pelaku Usaha di Beberapa Wilayah Kabupaten Banyumas)*. 2016.
- Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: KOMPAS GRAMEDIA, 2014.
- Hendra Kusnadi. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2005.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Irma Sari. *Prospek Pendirian Baytul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Rejang Lebong*. 2012.
- Jamin Potabuga. *Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik (Studi di Desa Pontak Kabupaten Minahasa Selatan)*. 2015.
- Jarni Susanti (PNS Guru Smp 02 Lebong). Wawancara, 18 Maret 2020.
- Kaffri (Sekretaris Desa). Wawancara, 18 Maret 2020.

- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu). Wawancara, tanggal 29 Desember 2019.
- Mahli Sohar (Kepala Desa Daneu). Wawancara, tanggal 03 Februari Pukul 13.30 WIB 2020.
- Mualifah. *Analisis SWOT Kinerja Karyawan dan Minat Nasabah dalam Peningkatan Kualitas Pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan, 2015.
- Muhammad. *Lembaga Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhammad Kamal Zubair. *Prospek Program Studi Perbankan Syariah (Studi Lembaga Keuangan Syariah di Parepare)*. Pare-Pare, 2018.
- Mutiara Anisa Kurniati. *Peluang Pendirian Koperasi Syariah pada Masyarakat Desa Pelalo Kec. Sindang Kelingi Kab. Rejang Lebong*. Rejang Lebong: IAIN Curup, 2019.
- Nur S. Buchori. *Koperasi Syari'ah*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- Pirlo (Pemilik Usaha Bengkel Motor). Wawancara, 19 Maret 2020.
- Rizki Emelia Sinuraya, *Dialog Antara Prinsip-Prinsip dan Nilai-Nilai Koperasi dengan Modal Sosial di Koperasi Kredit Marsudi Mulyo, Putat Patuk Gunung Kidul*, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol 16, No..pdf.
- Rustam Efendi, dkk. *Konsep Koperasi Bung Hatta dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah* Vol.15 No. 1 (April 2018).
- Sahada Tulaida (Pemilik Usaha Warung Mikro). Wawancara, 19 Maret 2020.
- Soerjono dan Abdul Rahman. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suari (Petani). Wawancara, 19 Maret 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI, 2014.
- Surya. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Suryadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Susanti dan Lintang Venusita. *Analisis SWOT pada Koperasi di Kalangan Pemuda Bakorwil II*. 2015.

Syaikh Mahmud Syalhut. *Al-Islam, Aqidah wal Syariah*. Cet. 1, 1959.

Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.

William G. Cochran. *Teknik Penarikan Sampel, Edisi Ketiga*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1981.

Zulfadiyah (Usaha Kios Pupuk). Wawancara, tanggal 29 Desember 2019.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.set@iaincurup.ac.id

Nomor : 618/In.34/FS/PP.00.9/07/2020
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 11 September 2020

Kepada Yth,
Kepala Desa Daneu
Di-
Lebong

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

Nama : Siska Fitria Ningsih
Nomor Induk Mahasiswa : 16631124
Program Studi : Perbankan Syariah (PS)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas
Waktu Penelitian : 11 September 2020 sampai dengan 11 November 2020
Tempat Penelitian : Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

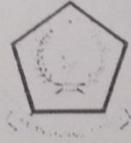
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP.197002021998031007



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG ATAS
DESA DANEU**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siska Fitria Ningsih
Nim : 16631124
Prodi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong pada tanggal 18 September 2020 terkait dengan judul penelitian **"Prospek Pendirian Koperasi Syari'ah di Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Daneu, 18 September 2020

Kepala Desa



Mahli Sohar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani, No. 01 Kode Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Hp. 082186121778 Curup 39119
Website / Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, fakultas syariah dan ekonomi islam stain curup.blogspot.com

PFORMLIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Siska Fitriah Ningsih

NIM : 16631124

1. Judul yang Diusulkan

No	Judul Proposal Skripsi	Keterangan
1	Prospek Pendirian Koperasi Syariah di desa Daneu Kecamatan Lebong, Atas	
2	Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Zakat Pertanian (Studi Kasus Desa Daneu Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong)	

2. Usulan Dosen Pembimbing

Pembimbing I	
Pembimbing II	

Curup.....2019

(Siska Fitriah Ningsih)
NIM. 16631124

Dosen yang Menyetujui

1	Busra	(..........)
2	Soleha	(..........)
3	Khairul Umam Khudori	(..........)
4		(.....)

Catatan:

1. Setiap mahasiswa wajib mengajukan minimal 2 (dua) judul
2. Dosen pembimbing yang diajukan bukan pembimbing akademik
3. Dosen pembimbing yang diajukan hanya bersifat usulan
4. Apabila terjadi kesamaan judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan
5. Judul yang disetujui oleh minimal 3 dosen, yang terdiri dari:
 - Dosen pembimbing akademik
 - Dosen perbankan syari'ah
 - Ketua prodi perbankan syariah (jika ketua prodi sama dengan dosen pembimbing akademik, maka ganti dengan dosen perbankan syariah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH
 Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/01/2020

Pada hari ini Rabu Tanggal 29 Bulan 01 Tahun 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : SISKA FITRIA NINGSIH / 16631124
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : PROSPEK Pendirian Koperasi Syariah di desa
Darueu Kecamatan Lobang atas

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : YEWI NOVITA SARI
 Calon Pmbb I : NOPRIZAL M. AG
 Calon Pmbb II : M. Sholihin M. SI

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sudah banyak yang melakukan penelitian dengan judul Prospek
2. harus lebih memahami analisis SWOT yang anda atau harus ada indikator yang muncul
3. harus memasukan data awal di latar belakang, data seperti data demografi.
4. harus menggunakan buku panduan dan harus ada kerangka teori dan rumusan masalah
5. penelitiannya harus sesuai dengan penelitian anda dan tidak hanya memasukan penelitian skripsi orang lain

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 12 bulan 02 tahun 2020, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Januari 2020

Moderator

Yewi

YEWI NOVITA SARI

Calon Pembimbing I

Nopri
NOPRIZAL M. AG
 NIP. 197711052009011007

Calon Pembimbing II

M. Sholihin
M. Sholihin M. SI
 NIP. 198402182019031005

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Beri tanda (√) pada jawaban berbentuk angka yang saudara/saudari anggap paling benar
2. Setiap pernyataan membutuhkan satu jawaban saja
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya

C. DAFTAR PERNYATAAN

Acuan pengisian kuisisioner faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sedikit Kuat

Angka 2 = Kuat

Angka 3 = Agak Kuat

Angka 4 = Sangat Kuat

Faktor Internal						
Indikator	No	Pernyataan	1	2	3	4
Kekuatan (Strengths)	1	Saya mengetahui tentang lembaga keuangan syariah				
	2	Saya mendukung pendirian koperasi syariah di Desa Daneu				
	3	Saya yakin koperasi syariah bisa membantu pemberdayaan ekonomi dan Bisnis Usaha Mikro				
	4	Saya meyakini koperasi syariah memiliki sisi sosial keagamaan				
	5	Adanya minat masyarakat dalam berkoperasi				
Kelemahan (Weakness)						
Kelemahan (weakness)	1	Saya berpikir SDM (Sumber daya manusia) mengenai transaksi syariah di Desa Daneu masih lemah				
	2	Saya belum mengetahui transaksi yang				

		digunakan berdasarkan syariah				
	3	Saya masih belum mengetahui perbedaan antara bagi hasil dan bunga				
	4	Saya belum mengetahui apa saja produk-produk yang ada pada koperasi syariah				
	5	Saya kurang meyakini bahwa koperasi syariah dapat berkembang lebih baik kedepannya karena pemasarannya kurang optimal				
Faktor Eksternal						
Peluang (opportunities)	1	Desa Daneu memiliki daya dukung wilayah yang baik untuk pendirian dan pengembangan berbagai kegiatan sosial ekonomi				
	2	Adanya dukungan dari pemerintah desa terhadap koperasi syariah				
	3	Adanya lokasi yang strategis bagi koperasi syariah di Desa Daneu karena dekat dengan area perkantoran				
	4	Banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan				
	5	Koperasi syariah bisa membuka kesempatan kerja bagi masyarakat				
Ancaman (threats)	1	Masyarakat belum mengetahui tentang koperasi syariah				
	2	Adanya lembaga keuangan konvensional				
	3	Minat masyarakat dalam mengembangkan koperasi syariah sangat rendah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan				
	4	Adanya praktek rentenir yang menawarkan proses lebih mudah				
	5	Masyarakat menganggap sistem pada koperasi syariah dan koperasi konvensional sama				

Indikator	No	Faktor Internal																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
Kekuatan	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	2	
	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	
	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	
	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	
	5	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3
Sub Total																													
Kelemahan	1	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	2	3	
	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	4	2	1	2
	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
	5	1	2	2	1	1	2	3	2	4	1	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
Sub Total																													
TOTAL																													
Peluang	1	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	
	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	
	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	
	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4
	5	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2
Sub Total																													
Ancaman	1	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4	1	2	2	1	4	
	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	4	3	
	3	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	4	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	4	3	1	2
	4	3	3	1	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	4
	5	3	4	1	2	3	2	4	1	2	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3
Sub Total																													
TOTAL																													

Jumlah responden : 30 orang

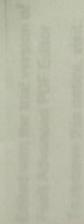
28	29	30	Jumlah	Bobot	Rating	Skcr
2	2	2	80	0,10	3	0,30
2	3	3	82	0,10	3	0,30
4	4	4	96	0,12	3	0,36
4	4	3	104	0,13	3	0,39
3	4	4	100	0,12	3	0,36
			462	0,57		1,71
4	3	2	76	0,09	3	0,27
4	3	3	77	0,10	3	0,30
2	2	2	65	0,08	2	0,24
2	2	2	70	0,09	2	0,18
2	1	2	55	0,07	2	0,14
			343	0,43		1,13
			805	1,00		2,84
3	3	4	98	0,11	3	0,33
4	3	3	98	0,11	3	0,33
3	4	4	96	0,11	3	0,33
4	3	4	108	0,13	4	0,52
3	4	3	108	0,13	4	0,52
			508	0,59		2,03
4	3	3	79	0,09	3	0,27
2	1	3	65	0,08	2	0,16
3	2	2	62	0,07	2	0,14
2	3	4	72	0,08	2	0,16
1	4	3	76	0,09	3	0,27
			354	0,41		1,00
			862	1,00		3,03



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siska Fitria Nugraha
 NIM : 16631124
 FAKULTAS JURUSAN : Sastra dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : NoFizal, M. Ag
 PEMBIMBING II : M. Sholihin, M. Si
 JUDUL SKRIPSI : Prospek Pendidikan Keperawatan di Desa
 : Daerah Kecamatan Lemang Abes

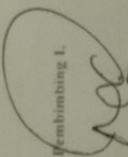
- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siska Fitria Nugraha
 NIM : 16631124
 FAKULTAS JURUSAN : Sastra dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : NoFizal, M. Ag
 PEMBIMBING II : M. Sholihin, M. Si
 JUDUL SKRIPSI : Prospek Pendidikan Keperawatan di Desa
 : Daerah Kecamatan Lemang Abes

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 NoFizal, M. Ag
 NIP. 19971105 2009011007

Pembimbing II, 
 M. Sholihin, S.E.I, M.S.I
 NIP. 198402182019031005



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	03/2020 3	Latar Belakang	Mep	
2	26/2020 6	Bab I	Mep	
3	3/2020 8	- kerangka teori - outline kom lita	Mep	
4	5/2020 8	- pemulaan istilah - pengujian tyyhri studi	Mep	
5	6/2020 8	- penyajian sumber dgn indikator	Mep	
6	10/2020 8	- Tawakul Item Pentanya	Mep	
7	2/2020 9	Analisa Sinar Batah Perubahan	Mep	
8	24/2020 11	Acc untuk mura gapan	Mep	

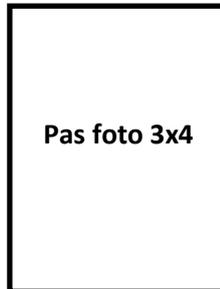
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/2020 3	Revisi - t a t or ke lita - Supplet + propo	Mep	
2	16/2020 3	Publiski: latar belakang	Mep	
3	23/2020 6	ACC Bab 1	Mep	
4	15/2020 7	ACC Bab 2	Mep	
5	10/2020 8	- ACC Bab 3 - Kuesioner dengan (sisi) KOMODITI SWOT	Mep	
6	28/2020 10	- Lembar dengan Grafik Baru diuraikan Satu Paragraf	Mep	
7	10/2020 11	- ACC Bab 4-5	Mep	
8				







BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Siska Fitria Ningsih
Nama Panggilan : Siska
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Lahir : Sukakayo, Kec. Lebong Atas
Kab. Lebong Provinsi Bengkulu
Tanggal Lahir : 12 Februari 1999
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Ayah: Zulfadiyah/ Ibu: Harizal Sukmaa
Alamat : Desa Daneu, Kec. Lebong Atas
Kab. Lebong Provinsi Bengkulu
Kebangsaan : Indonesia
Hobi : Travelling
No. Handphone : 0852-7397-2882
Email : siskafitria249@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD Negeri 02 Lebong Atas

SMP Negeri 01 Lebong Atas

SMA Negeri 01 Lebong Atas